

**POLA PENGELOLAAN ANAK TUNAGRAHITA DI YPAC BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**NURLITA**  
**NIM : 431307417**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**Jurusan Manajemen Dakwah**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**BANDA ACEH**

**2018M/1439H**

**SKRIPSI**

**POLA PENGELOLAAN ANAK TUNAGRAHITA DI YPAC BANDA  
ACEH**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar (S-1)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**Diajukan Oleh:**

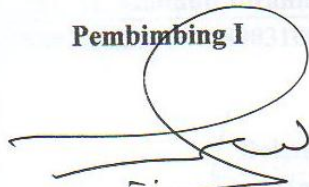
**NURLITA**

**431307417**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Jurusan Manajemen Dakwah**

**Disetujui Oleh:**

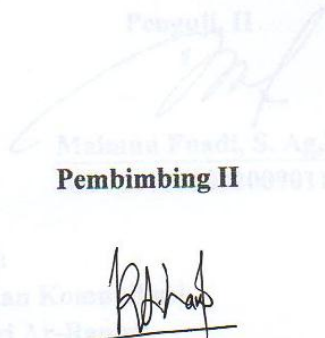
**Pembimbing I**



**Sakdiah, S. Ag, M. Ag**

**NIP. 19730013 200801 2 007**

**Pembimbing II**



**Raihan, S.Sos.I., MA**

**NIP. 19811107 200604 2 003**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:**

**NURLITA**

**NIM. 431307417**

**Pada Hari/Tanggal**

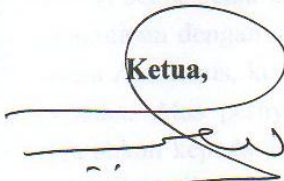
**Kamis 18 Januari 2018 M  
01 Jumadil Awwal 1439 H**

**di**

**Darussalam - Banda Aceh**

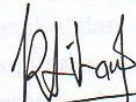
**Dewan Penguji,**

**Ketua,**



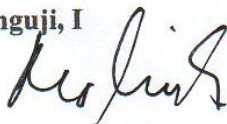
**Sakdiah, S. Ag, M. Ag**  
**NIP. 197307132008012007**

**Sekretaris,**



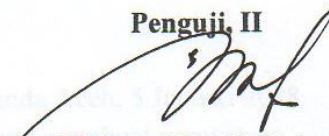
**Raihan, S.Sos.I, MA.**  
**NIP. 198111072006042003**

**Penguji, I**



**Drs. H. Maimun Ibrahim, MA**  
**NIP. 195309061989031001**

**Penguji, II**



**Maimun Fuadi, S. Ag, M. Ag**  
**NIP. 197511032009011008**

**Mengetahui:**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**  
**NIP. 196412201984122001**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Pola Pengelolaan Anak Tunagrahita di YPAC Banda Aceh.**” Skripsi ini penting di kaji karena pengelolaan anak tunagrahita ini sangat berpengaruh positif terhadap anak ini karena anak tunagrahita yang mengalami keterlatarbelakangan mental yang lemah dalam penyesuaian diri serta anak ini memiliki daya ingat yang lemah sehingga perlu pengawasan yang ekstra. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen yang digunakan YPAC Banda Aceh dalam mengelola anak *tunagrahita*, untuk mengetahui upaya YPAC Banda Aceh dalam mengelola anak *tunagrahita*, dan untuk mengetahui keberhasilan dan kendala yang dihadapi oleh YPAC Banda Aceh dalam mengelola anak *tunagrahita*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif (Descriptive Research). Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini. Tehnik pengumpulan data yaitu penelitian lapangan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, kemudian di analisis data melalui reduksi data. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di ambil kesimpulan bahwa YPAC menjalankan system manajemennya dengan baik meskipun masih ada kekurangan namun YPAC akan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada anak berkebutuhan khusus. YPAC menjalankan ke empat fungsi manajemen yaitu dari fungsi perencanaan (*planning*), pengelompokkan (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), dalam pengelolaan anak berkebutuhan khusus. Serta YPAC juga melakukan perencanaan, pengurusan, penetapan tugas dan juga terstruktur semua kegiatan agar semua berjalan dengan baik. Untuk menunjang keberhasilan dalam membina anak tunagrahita maka pengajar harus memahami mereka serta memberikan pengajaran secara berulang-ulang atau di sebut dengan *metode drill*. Kendala yang di hadapi oleh YPAC diantaranya kurangnya dana, sarana dan prasarana, kurangnya alat untuk mengajar keterampilan bagi anak tunagrahita, serta kurangnya sumber daya manusia dalam menangani anak berkebutuhan khusus, sehingga belum memadai untuk melayani anak berkebutuhan khusus ini. Selain itu kendala yang di hadapi Oleh SMPLB YPAC Aceh ini yaitu dalam memberikan bimbingan kepada anak tunagrahita yang sangat sulit untuk memahami kondisi mereka. Meskipun banyak kendala yang di hadapi namun keberhasilan juga terlihat dari anak tunagrahita itu sendiri, mereka dapat bina diri, dan adanya perubahan yang di alaminya dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci : Pengelolaan, Anak Tunagrahita, YPAC**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Pengelolaan Anak Tunagrahita di YPAC Banda Aceh.” Shalawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada pangkuan Nabi Besar Muhammad Saw, keluarganya, para sahabat, para thabi’ thabi’in serta para ulama dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kendala yang di hadapi, namun dengan izin Allah Swt dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang di hadapi dapat terselesaikan.

Teristimewa penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Orang Tua Ayahanda M. Yunus dan Ibunda Ruhana yang selalu mendoakan dan dukungan semoga Allah Swt memberikan pahala yang setimpal atas ketulusan hatinya. Selanjutnya tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta untuk Seri Yanti, M. Agus Riadi, Indra Fitri, Adi Ikhrami, Sofyan, Rahmad Rijal yang selalu memotivasi, dorongan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Sakdiah, S. Ag, M.Ag selaku pembimbing pertama dan Ibu Raihan S. Sos.I., MA selaku pembimbing kedua, yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya kepada penguji satu Bapak Drs. H.

Maimun Ibrahim, MA dan penguji kedua Bapak Maimun Fuadi, S. Ag, M. Ag yang telah memberikan kritikan dan masukan sehingga terselesainya skripsi ini

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak/Ibu dosen serta staff di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membantu kami dalam melaksanakan penulis dalam studi. Terimakasih juga kepada pimpinan YPAC dan SMPLB-CD YPAC yang telah memberikan informasi sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.

Terimakasih juga untuk kawan-kawan saya Mulya, Ariska, Eva, Ismalia, Icut, Lana, Emi, Eza, Mimi, Nurul, Putri, Zia, Nina, Mirza, Arnis, Ardy, Fikar, Waris, Rahmat yang telah banyak membantu dan mendukung dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesilapan karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis menghargakan agar sekiranya memberikan kritik dan saran yang membangun guna untuk mencapai kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah kita meminta sesuatu dan hanya kepada-Nyalah kita meminta pertolongan. Amin

Banda Aceh, 05 Januari 2018  
Penulis,

Nurlita

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Pengertian Pengelolaan .....	11
1. Tujuan Pengelolaan .....	13
2. Fungsi Pengelolaan .....	14
3. Penegelolaan yang Baik .....	16
B. Anak Tunagrahita dan Permasalahannya .....	16
1. Klasifikasi Anak Tunagrahita .....	18
2. Dampak Ketunagrahitan .....	19
3. Kemampuan Bahasa dan Bicara Anak Tunagrahita.....	20
4. Penyusuaian Sosial Anak Tunagrahita .....	21
C. Strategi Pengelolan Anak Tunagrahita.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Metode Penelitian.....	27
1. Pendekatan Penelitian .....	27
2. Subjek Penelitian .....	27
3. Lokasi Penelitian .....	28
4. Teknik Pengumpulan Data .....	28
5. Teknik Mengelola dan Menganalisis Data .....	29

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	32
1. Sejarah YPAC .....	32
2. Visi dan Misi .....	36
3. Pogram Kerja YPAC .....	36
4. Kegiatan YPAC Aceh .....	37
5. Pendanaan /Anggaran .....	38
6. Keadaan Siswa-Siswi SMPLB .....	38
B. Manajemen yang Digunakan YPAC dalam Mengelola Anak Tunagrhita di SMPLB Banda Aceh .....	43
C. Upaya YPAC dalam Mengelola Anak Tunagrahita di SMPLB Banda Aceh .....	58
D. Keberhasilan dan Kendala yang Dihadapi oleh YPAC dalam Mengelola Anak Tunagrahita di SMPLB Banda Aceh .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Cabang-cabang YPAC Daerah .....	33
Tabel 4.2	Data siswa SMPLB-CD YPAC Banda Aceh Tahun pelajaran 2016/2017 .....	38
Tabel 4.3	Kriteria Ketuntasan Minimal SMPLB-CD YPAC Banda Aceh .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur organisasi SMPLB YPAC .....	42
------------	--------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
Lampiran 2	Surat Penelitian Ilmiah
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 4	Daftar Wawancara
Lampiran 5	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 6	Foto Dokumentasi Saat Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan anugerah dan sekaligus ujian bagi setiap keluarga. Sebagai anugerah harus disyukuri. Sebagai ujian harus tabah dan sabar bagi orang tua yang beriman, dan anak adalah amanah Allah SWT yang dipertanggung jawabkan kepada setiap orang tua untuk mendidik dan mengasuh mereka supaya menjadi insan berguna. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan putra-putrinya menjadi orang sukses dan bagi orang tua penting memahami dan memperhatikan perkembangan anak. Orang tua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT. Karena itu keluargalah yang paling menentukan terhadap masa depan anak, begitu pula corak anak dilihat dari perkembangan sosial, psikis, fisik dan religiusitas juga ditentukan oleh keluarga.<sup>1</sup>

Setiap manusia yang lahir di dunia tidak semuanya sempurna. Seorang manusia kadang dilahirkan dengan kekurangan yang dimilikinya, misalnya kaki yang tidak sama panjang, jari tangan yang tidak lengkap, buta, bisu, tuli dan sebagainya. Namun keadaan tersebut tidak membuat mereka harus putus sekolah atau tidak memiliki pendidikan yang layak, sesuai dengan yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran.<sup>2</sup> Artinya, tidak ada pengecualian dalam belajar baik yang dilahirkan dengan sempurna

---

<sup>1</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Prees, 2009), hal. 1

<sup>2</sup> Jimly Asshiddiqie, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945*, (Jakarta: Indonesia, 2003), hal. 61

maupun yang memiliki keterbatasan seperti *tunawicara* (bisu), *tunanetra* (penglihatan), *tunadaksa* (anggota tubuh), *tunarungu* (pendengaran), *tunagrahita* (kemampuan mental yang rendah) dan lainnya, mereka inilah yang perlu berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus sudah pasti memerlukan pendidikan khusus pula.

Pendidikan khusus seperti tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang perlindungan anak pasal 32, yaitu pendidikan bagi peserta yang memiliki tingkat kesulitan dalam proses pembelajaran Karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Layanan khusus untuk anak yang memerlukan pendidikan khusus disesuaikan dengan jenis kelainan yang di sandang.<sup>3</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>4</sup>

Peserta didik yang memiliki kelainan seperti *tunagrahita* tidak bisa di perlakukan sama dengan anak normal. Dalam menjalankan tugas sebagai makhluk Allah anak-anak berkelainan memerlukan bimbingan yang intensif, terlepas dari keadaan fisik atau mental yang kurang sempurna, seorang *tunagrahita* memerlukan pemahaman tentang hakikat dirinya dan agamanya.

---

<sup>3</sup> Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa, 2006), hal. 24

<sup>4</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005) hal. 15

Anak yang berkelainan seperti *tunagrahita*, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meneliti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.<sup>5</sup>

Menurut prof dr H. Fasli Jalal SpGK,PhD, Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan pentingnya pengetahuan sejak dini, bahkan sejak sebelum kehamilan terjadi pada kaum perempuan terkait anak berkebutuhan khusus. Hal itu disampaikan Fasli Jalal dalam acara seminar Parenting Education dalam rangka hari anak nasional 2013 yang di selenggarakan di Auditorium BKKBN. BKKBN merupakan bagian dari sinergi yang disebut Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Diniholistik dan Integratif. Menurut kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, jumlah anak berkebutuhan khusus yang berhasil didata ada sekitar 1,5 juta jiwa. Namun secara umum, PBB memperkirakan bahwa paling sedikit ada 10 persen anak usia sekolah memiliki kebutuhan khusus. Di Indonesia jumlah anak usia sekolah yaitu 5-14 tahun, ada sebanyak 42,8 juta jiwa. Jika mengikuti perkiraan tersebut maka diperkirakan kurang lebih 4,2 juta anak berkebutuhan khusus.<sup>6</sup>

Jumlah penyandang disabilitas di provinsi Aceh terus bertambah setiap tahunnya, data yang dikeluarkan Dinas Kesehatan Aceh pada 2013 tercatat sebanyak 61 ribu masyarakat Aceh mengalami difabel atau 1,2 persen dari 5 juta jiwa dari jumlah penduduk Aceh. Gubernur Aceh dalam pidatonya yang dibacakan Sekretaris Dinas Sosial Aceh, Burhanuddin merincikan dari jumlah 61

---

<sup>5</sup> Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 88

<sup>6</sup> <https://health.detik.com> di akses 4 february 2017

ribu difabel di Aceh, 60 persen penderita cacat fisik, 8,7 persen Tunanetra, dan selebihnya Tunagrahita dan masalah mental.<sup>7</sup>

Permasalahan penyandang cacat atau sering dikenal dengan istilah disabilitas merupakan permasalahan sosial yang sampai kini belum kunjung usai. Jumlah penderita disabilitas setiap tahun semakin meningkat namun perhatian Negara maupun masyarakat sendiri masih rendah, serta hak asasi mereka pun banyak terabaikan. Peran pemerintah sangat menentukan hak-hak disabilitas yaitu memfasilitasi atau mengurangi beban atau memberi kesempatan untuk penyandang disabilitas agar dapat bereksperimen seperti orang-orang normal pada umumnya seperti mendapatkan ilmu pendidikan dengan jelas, pekerjaan dan sebagainya.<sup>8</sup>

Secara umum jenis kecacatan ada lima yaitu *tunanetra* (penglihatan), *tunarungu* (kelainan indra pendengaran), *tunadaksa* (kelainan fungsi anggota tubuh), *tunagrahita* (anak yang memiliki kemampuan mental sangat rendah (subnormal), *tunalaras* (anak yang memiliki kesulitan dalam menyesuaikan prilakunya terhadap lingkungan sekitar).<sup>9</sup>

Di antara ke lima jenis kecacatan di atas, penelitian ini hanya fokus pada penyandang cacat *tunagrahita*. Seseorang dikategorikan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya

---

<sup>7</sup> <https://health.detik.com> di akses 4 february 2017

<sup>8</sup> <http://www.suryasahetapy.com> di akses 4 february 2017

<sup>9</sup> Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 3

memerlukan bantuan atau layanan spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.<sup>10</sup>

Seorang psikolog dalam mengklasifikasikan anak *tunagrahita* mengarah kepada aspek indeks mental intelegensinya, indikasinya dapat di lihat pada angka hasil tes kecerdasan, seperti IQ 0-25 dikategorikan *idiot*, IQ 25-50 dikategorikan *imbecil*, dan IQ 50-75 kategori *debil* atau *moron*. Dari penilaian tersebut dapat dikelompokkan menjadi anak *tunagrahita* mampu didik (*debil*), anak *tunagrahita* mampu latih (*imbecil*), dan anak *tunagrahita* mampu rawat (*idiot*).<sup>11</sup>

Dan Yayasan Pembinaan Anak Cacat ini adalah salah satu tempat pembelajaran anak-anak yang berkelainan yang berada di kota Banda Aceh yang bertempat di Desa Santan Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Yayasan ini berdiri pada tanggal 8 November 1976, dengan berbagai latar belakang seperti *tunadaksa*, *tunagrahita*, *tunarungu autisme* dan lain sebagainya.

Ketua dari Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) adalah Muhammad Zaini Yusuf, Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) merupakan salah satu lembaga yang konsisten melakukan pengelolaan anak cacat di Aceh, dan yayasan ini mempunyai beberapa program yaitu melayani penyandang cacat *tunarungu*, *tunagrahita*, *tunadaksa* dan *autisme*. Salah satu program yang dijalankan YPAC ini yaitu program pelayanan bagi anak tunagrahita melalui lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau disebut dengan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB).

---

<sup>10</sup> Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, hal. 88

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 90



Berdasarkan uraian di atas, namun pada kenyataannya YPAC mengalami berbagai masalah yang berkaitan dengan operasional seperti terbatasnya dana, kurangnya sarana prasarana, kurangnya tenaga ahli untuk melayani anak penyandang disabilitas<sup>12</sup> sehingga YPAC belum bisa menerima semua jenis kecacatan, seperti YPAC belum bisa menerima penyandang cacat *tunanetra* karena guru atau para ahli yang bisa melayani penyandang cacat *tunanetra* belum memadai. Selain masalah yang telah disebutkan diatas masih ada masalah yang dihadapi oleh YPAC yaitu sebagian orang tua dan masyarakat kurangnya partisipasi terhadap anak penyandang cacat, orang tua yang hanya memperhatikan anak-anak yang normal saja dibandingkan dengan anak mereka yang menyandang disabilitas terutama dibidang pendidikannya.

Sebagian orang tua hanya sekedar menitipkan anak-anak penyandang disabilitas di yayasan tanpa ada partisipasi dengan pihak yayasan. Meskipun banyak masalah-masalah yang dihadapi oleh YPAC tetapi YPAC tetap berusaha semaksimal mungkin memberikan pelayanan yang terbaik kepada anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga nantinya bisa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berkepribadian.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) dengan judul **“POLA PENGELOLAAN ANAK TUNAGRAHITA DI YPAC BANDA ACEH”**

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi awal dengan Bapak Said Arabi pada tanggal 15 February 2017

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen yang digunakan YPAC dalam mengelola anak *tunagrahita* di SMPLB Banda Aceh?
2. Bagaimana upaya YPAC dalam mengelola anak *tunagrahita* di SMPLB Banda Aceh?
3. Bagaimana keberhasilan dan kendala yang di hadapi oleh YPAC dalam mengelola anak *tunagrahita* di SMPLB Banda Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui manajemen yang digunakan YPAC Banda Aceh dalam mengelola anak *tunagrahita*
2. Untuk mengetahui upaya YPAC Banda Aceh dalam mengelola anak *tunagrahita*
3. Untuk mengetahui keberhasilan dan kendala yang dihadapi oleh YPAC Banda Aceh dalam mengelola anak *tunagrahita*

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara praktis, skripsi ini diharapkan berguna dalam meningkatkan kepedulian terhadap pengetahuan bagi peserta didik sekolah luar biasa tingkat SMPLB golongan tunagrahita.

2. Secara teoritis, skripsi ini sebagai bahan kepustakaan dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan, serta untuk menjadi rujukan bagi peneliti lain yang terkait.

## **E. Definisi Istilah Penelitian**

Guna menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan pengertian istilah sebagai berikut:

### **1. Pola**

Di dalam kamus bahasa Indonesia, pola artinya adalah “gambar, corak, model, system, cara kerja, bentuk, dan struktur”.<sup>13</sup> Dalam arti kata lainnya yaitu untuk membuat atau menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola.

### **2. Pengelolaan**

Pengelolaan berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang.<sup>14</sup> Berdasarkan ketetapan ataupun acuan yang telah ditentukan pada saat penyusunan perencanaan awal yang pelaksanaannya mendukung perencanaan pertama. Sedangkan menurut kamus besar bahasa

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) hal. 1088

<sup>14</sup> Willy Abdila, M.s, *Sistem Tatakelola Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 13

Indonesia, pengelolaan adalah penyelenggaraan, pengurusan.<sup>15</sup> Jadi pengertian pengelolaan adalah penyelenggara atau pengurusan yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan bersama. Pengelolaan adalah bagian dari manajemen. Kata “manajemen” berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

### 3. Anak tunagrahita

Anak tunagrahita, Hendschee memberikan batasan bahwa anak *tunagrahita* adalah anak yang tidak cukup daya pikirnya, tidak dapat hidup dengan kekuatan sendiri ditempat sederhana dalam masyarakat. Jika ia dapat hidup, hanyalah dalam keadaan yang sangat baik. Uraian tersebut memberikan implikasi bahwa ketergantungan anak *tunagrahita* terhadap orang lain pada dasarnya tetap ada, meskipun untuk masing-masing jenjang anak *tunagrahita* kualitasnya berbeda, tergantung pada berat-ringannya ketunagrahitaan diderita.<sup>16</sup> Sedangkan menurut *The American Association on Mental Deficiency* (AAMD), seseorang dikategorikan tunagrahita apabila kecerdasannya secara umum di bawah rata-rata dan mengalami kesulitan penyesuaian sosial dalam setiap fase perkembangannya.

### 4. YPAC

Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) merupakan salah satu lembaga yang berkonsisten melakukan pengelolaan anak cacat di Aceh, dan yayasan ini mempunyai beberapa program yaitu melayani penyandang cacat

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet III, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal.849

<sup>16</sup> Muhammad Efendi, *Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2006), hal. 89

*tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan autisme.*<sup>17</sup> Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) ini merupakan salah satu tempat pembelajaran anak-anak yang berkelainan yang berada di kota Banda Aceh yang berdiri pada tanggal 8 November 1976, yang di ketuai oleh bapak Drs. Bachtiar Nitura MM.

---

<sup>17</sup> Data dokumentasi YPAC Banda Aceh 2016, di akses tanggal 5 January 2017

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang.<sup>18</sup> Berdasarkan ketetapan ataupun acuan yang telah ditentukan pada saat penyusunan perencanaan awal yang pelaksanaannya mendukung perencanaan pertama.

Dalam Islam pengelolaan disebut dengan *mudharib* artinya orang yang mengelola, dan didalam kitab Al-Quranul karim menyatakan dengan perkataan *tandie* artinya perintah.<sup>19</sup> Tidak hanya itu, beberapa ahli manajemen, khususnya manajemen pendidikan juga memberikan definisi atau pengertian yang berbeda, diantaranya:

- a. Mulyani A. Murdani, bahwa pengelolaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai pendidikan yang telah ditetapkan, agar efektifitas dan efesiensi ilmu lebih nampak keberhasilan.
- b. Pangestu Subagyo memberikan pendapat bahwa pengelolaan merupakan langkah ke-3 dari fungsi manajemen dalam proses pencapaian tujuan

---

<sup>18</sup> Willy Abdilla, M.Sc, *System Tatakelola Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 13.

<sup>19</sup> Tafsir surah Al-Baqarah ayat 247.

- c. Jaz heizer dan Barry Render, pengelolaan yaitu usaha sadar yang dilakukan berdasarkan ketetapan yang berlaku, agar nilai-nilai sosial yang ada tidak hilang.<sup>20</sup>

Pengelolaan adalah bagian dari mana manajemen. Manajemen berkaitan erat dengan kepemimpinan, proses kepemimpinan adalah proses yang digerakkan dan dilaksanakan dalam semua segi kegiatan manusia. Yakni hal yang terkecil sampai yang terbesar. Dalam hal ini manajemen memiliki posisi yang sangat penting dalam mensukseskan segala kegiatan.<sup>21</sup>

Manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Manajemen adalah suatu kegiatan pelaksanaannya adalah “*managing*” pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut manager atau pengelola.<sup>22</sup>

Di samping itu salah satu nilai ajaran Islam yang menjadi tujuan diciptakannya manusia adalah kepemimpinan.<sup>23</sup> Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam sebuah hadis, yaitu:

---

<sup>20</sup> Jurnal, Rahmat Faizil, *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry, 2014), hal. 7-8.

<sup>21</sup> Al-Wahidi Ilyas, *Manajemen Dakwah Kajian Menurut Perspektif Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 10.

<sup>22</sup> Jailani dan Raihan, *Pengantar Manajemen*, (Dakwah Ar-Raniry), hal. 2.

<sup>23</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 3.

*“Tiap-tiap kamu adalah pemimpin dan kamu diminta pertanggungjawaban tentang kepemimpinanmu masing-masing”. (HR. Bukhari)<sup>24</sup>*

Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari diatas memberikan pengertian bahwa manusia perlu mengembangkan kemampuan manajemen mereka sebagai bagian dari kepemimpinan masing-masing. Dari pengertian ini juga dapat dikembangkan sebuah konsepsi tentang konsep *khalifah* yang mengimplementasikan bahwa manusia mempunyai tugas atau mengemban misi untuk memakmurkan bumi yang membutuhkan sebuah pengelolaan manajerial yang baik sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-An’am:165<sup>25</sup>

*“Artinya : Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S Al-An’am:165)*

Adapun klasifikasi pengelolaan yaitu:

---

<sup>24</sup> Imam Nawawi. Terjemahan Riyadhush Shalihin. Jakarta: Pustaka Amani, hal. 303-304.

<sup>25</sup> Muhammad Munir Dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...*, hal. 4.



## 1. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada suatu organisasi dapat digerakkan dengan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>26</sup> Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Bila kita mempelajari literatur manajemen, maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu:

- a. Manajemen sebagai suatu proses. Manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang melakukan aktivitas manajemen. Segenap orang yang melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai sebuah tujuan.
- c. Manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu pengetahuan (*sciensi*). Seni adalah suatu pengetahuan bagaimana cara mencapai hasil yang kita inginkan.<sup>27</sup>

Maka dari itu dengan tidak adanya manajemen yang baik, suatu tujuan yang diinginkan tidak akan tercapai. Manajemen adalah sebuah rencana yang disusun sebagai jalan menuju tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>26</sup> [http://www.academia.edu/TEORI\\_PENGELOLAAN](http://www.academia.edu/TEORI_PENGELOLAAN) di akses 26 September 2017.

<sup>27</sup> Sakdiah, *Manajemen Organisasi Islam*, (Dakwah Ar-Raniry Press: 2015), hal. 51.

## 2. Fungsi Pengelolaan

Menurut Terry dalam Sobri, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.<sup>28</sup>

Adapun fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organization*), penggerakan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*).<sup>29</sup>

### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berarti penentuan tujuan, strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang akan membantu tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain proses penentuan akan melibatkan partisipasi aktif dan kesadaran penuh dari manager, dengan keahliannya dalam bidang sumber daya manusia.

### b. Pengorganisasian (*Organization*)

Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan, manajer personalia menyusun suatu organisasi dengan merancang struktur hubungan dengan pekerjaan dan faktor-faktor fisik. Pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya.

### c. Penggerakan (*Actuating*)

---

<sup>28</sup> [http://www.academia.edu/TEORI\\_PENGELOLAAN](http://www.academia.edu/TEORI_PENGELOLAAN) di akses 26 September 2017.

<sup>29</sup> Sakdiah, *Manajemen Organisasi...*, hal. 52.

Fungsi sederhana dari pergerakan adalah untuk membuat atau mendapatkan karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan (pemberian perintah).

*d. Pengawasan (Controlling)*

Pengendalian adalah fungsi manajerial yang berhubungan dengan pengaturan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang sebelumnya telah dirumuskan berdasarkan analisis terhadap sasaran dasar organisasi.

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan implementasi indikator fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif yang menunjang tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan.

### **3. Pengelolaan Yang Baik**

Pengelolaan yang baik merupakan pondasi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerjaan, dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas dan otoritas sebuah instansi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota.<sup>30</sup> Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kebutuhan anggotanya.

---

<sup>30</sup> [http://www.academia.edu/TEORI\\_PENGELOLAAN](http://www.academia.edu/TEORI_PENGELOLAAN) di akses 26 September 2017.

## B. Anak Tunagrahita dan Permasalahannya

Seseorang dikategorikan berkelainan mental subnormal atau *tunagrahita*, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya. Sedangkan menurut *The American Association On Mental Deficiency* (AAMD), seseorang dikategorikan tunagrahita apabila kecerdasannya secara umum di bawah rata-rata dan mengalami kesulitan penyesuaian sosial dalam setiap fase perkembangannya.<sup>31</sup> Berdasarkan kapasitas kemampuan yang bisa dirujuk sebagai dasar pengembangan potensi, anak tunagrahita dapat diklasifikasikan menjadi: (a) anak tunagrahita memiliki kemampuan untuk dididik dengan rentang IQ (50-75), (b) anak tunagrahita memiliki kemampuan untuk dilatih dengan rentang IQ (25-50), (c) anak tunagrahita memiliki kemampuan untuk dirawat dengan rentang IQ (25-kebawah).<sup>32</sup> Yang tergolong IQ di bawah normal (sub-normal) yaitu IQ kurang dari 90, meliputi anak debil, embisil, dan ediot. Akibat kemampuan dasar IQ ini memang sangat besar pengaruhnya dalam pertumbuhan dan perkembangan sosial di masyarakat.<sup>33</sup>

Rendahnya kapasitas mental pada anak *tunagrahita* akan berpengaruh terhadap kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi sosialnya. Hendeschee memberikan batasan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang tidak cukup daya

---

<sup>31</sup> Muhammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hal. 88.

<sup>32</sup> *ibid*, hal. 9.

<sup>33</sup> Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (PT RINEKA CIPTA, Jakarta 2004), hal. 70.

pikirnya, tidak dapat hidup dengan kekuatan sendiri di tempat sederhana dalam masyarakat. Jika ia dapat hidup, hanyalah dalam keadaan yang sangat baik. Uraian tersebut memberikan implikasi bahwa ketergantungan anak tunagrahita terhadap orang lain pada dasarnya tetap ada, meskipun untuk masing-masing jenjang anak *tunagrahita* kualitasnya berbeda, tergantung pada berat-ringannya ketunagrahitaan yang diderita.<sup>34</sup>

### 1. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Berbagai cara digunakan oleh para ahli dalam mengklasifikasikan anak *tunagrahita*. Seorang psikolog dalam mengklasifikasikan anak *tunagrahita* mengarah kepada aspek indeks mental intelegensinya, seperti IQ 0-25 dikategorikan *idiot*, IQ 25-50 dikategorikan *imbecil*, dan IQ 50-75 kategori *debil* atau *moron*. Dari penilaian tersebut dapat dikelompokkan menjadi anak *tunagrahita* mampu didik, anak *tunagrahita* mampu latihan dan anak *tunagrahita* mampu rawat.<sup>35</sup>

- a) Anak *tunagrahita* mampu didik (*debil*) adalah anak *tunagrahita* yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal.
- b) Anak *tunagrahita* mampu latihan (*imbecil*) adalah anak *tunagrahita* yang memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin untuk mengikuti program yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita mampu didik.

---

<sup>34</sup> Muhammad Effendi, Pengantar Psikopedagogik..., hal. 89

<sup>35</sup> Muhammad Effendy, Pengantar Psikopedagogik..., hal. 89-90

- c) Anak *tunagrahita* mampu rawat (*idiot*) adalah anak *tunagrahita* yang memiliki kecerdasan yang sangat rendah sehingga ia tidak mampu mengurus diri sendiri atau sosialisasi. Untuk mengurus diri sendiri sangat membutuhkan orang lain.

## 2. Dampak Ketunagrahitaan

Pada dasarnya, anak yang memiliki kemampuan kecerdasan di bawah rata-rata normal atau *tunagrahita* menunjukkan kecenderungan rendah pada fungsi umum kecerdasannya, sehingga banyak hal menurut persepsi orang normal dianggap wajar terjadi akibat dari suatu proses tertentu namun tidak sedemikian halnya menurut persepsi anak yang mempunyai kecerdasan sangat rendah. Semua itu terjadi karena keterbatasan fungsi kognitif anak *tunagrahita*. Fungsi kognitif adalah kemampuan seseorang untuk mengenal dan memperoleh pengetahuan.<sup>36</sup> Dalam berbagai studi diketahui bahwa ketidakmampuan anak *tunagrahita* meraih prestasi yang lebih baik dan sejajar dengan anak normal, karena kesetiaan ingatan anak *tunagrahita* sangat lemah dibanding dengan anak normal.

Kesimpulannya, keterlambatan perkembangan kognitif pada anak tunagrahita menjadi masalah besar bagi anak tunagrahita ketika meniti tugas

---

<sup>36</sup> Muhammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik...*, hal. 96

perkembangannya. Beberapa hambatan yang tampak pada anak tunagrahita dari segi kognitif dan sekaligus menjadi karakteristiknya, yaitu sebagai berikut<sup>37</sup>

- 1) Cenderung memiliki kemampuan berpikir konkret dan sukar berpikir abstrak;
- 2) Mengalami kesulitan dalam konsentrasi;
- 3) Kemampuan sosialisasinya terbatas;
- 4) Tidak mampu menyimpan intruksi yang sulit;
- 5) Kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang dihadapi;
- 6) Pada tunagrahita mampu didik, prestasi tertinggi bidang baca, tulis, hitung tidak lebih dari anak normal setingkat kelas III-IV Sekolah Dasar.
- 7)

### **3. Kemampuan Bahasa dan Bicara Anak Tunagrahita**

Untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara pada anak normal barangkali tidak banyak menemui hambatan yang berarti, namun tidak demikian halnya bagi anak *tunagrahita*, apa yang dilakukan oleh anak normal sulit untuk diikuti oleh anak *tunagrahita*.<sup>38</sup> Untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara anak *tunagrahita* secara maksimal, tentunya perlu upaya dan strategi khusus. Satu hal yang harus dipahami bagi guru, langkah yang pertama sebelum mengajarkan hal-hal yang lebih besar, sedapatnya diajarkan untuk menyebutkan namanya. Tujuannya, di samping anak tunagrahita suka menyebutkan namanya,

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 98.

<sup>38</sup> Muhammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik...*, hal. 99.

juga dapat menambah motivasi untuk belajar. Apabila penguasaan kosa kata sudah baik, dapat dilanjutkan dengan memperkenalkan benda dilingkungan sekitarnya, seperti delman, sungai, mobil, sepeda, dan lain-lain, atau dapat pula dibantu dengan cerita bergambaryang sederhana, seraya menyuruh anak untuk melengkapi kata yang kita tanyakan, seperti mobil itu berwarna...., kaki kuda itu ada...., dan seterusnya.

Selain melalui upay-upaya di atas, upaya lain untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara anak *tunagrahita*, yaitu model pembelajaran yang membawa anak *tunagrahita* dalam situasi yang wajar dan alamiah. Untuk mengembangkan bahasa dan bicara anak *tunagrahita*, ada kemungkinan guru atau pembimbing mengalami kesulitan sebab di antara mereka mengalami beberapa kelainan bicara, antara lain, kelainan artikulasi, arus ujar, nada suara, atau afasia sensoris dan afasia mootories.<sup>39</sup> Beberapa model latihan pendahuluan yang berfungsi sebagai pendukung dalam pengembangan kemampuan bahasa dan bicaranya, antara lain *latihan pernapasan, latihan otot bicara seperti lidah, bibir, dan rahang.*

#### **4. Penyesuaian Sosial Anak Tunagrahita**

Pada anak normal dalam melewati setiap tahapan perkembangan sosial dapat berjalan seiring dengan tingkat usianya. Namun tidak demikian halnya dengan anak *tunagrahita*, pada setiap tahapan perkembangan sosial yang dialami anak *tunagrahita* selalu mengalami kendala sehingga seringkali tampak sikap dan perilaku anak tunagrahita berada di bawah usia kalendernya.

---

<sup>39</sup> Muhammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik...*, hal. 100.



Indikasi keterlambatan anak *tunagrahita* dalam bidang sosial umumnya terjadi karena hal-hal berikut:

1. Kurangnya kesempatan yang di berikan pada anak *tunagrahita* untuk melakukan sosialisasi.
2. Kurangnya motivasi untuk melakukan sosialisasi.
3. Kurangnya bimbingan untuk melakukan sosialisasi.

Kelancaran seseorang untuk mencapai tugas perkembangan sosialnya, merupakan modal dasar yang sangat berarti untuk melakuka penyesuaian sosial secara baik. Oleh sebab itu, terganggunya perkembangan anak dalam salah satu fase atau keseluruhan fase perkembangan sosialnya sebagaimana yang dialami oleh anak tunagrahita, hasilnya sangat berat untuk dapat melakukan penyesuaian sosial yang akurat tanpa intervensi orang-orang disekitarnya secara terus-menerus. Kecerdasan dalam berbagai referensi disebutkan sebagai salah satu faktor yang memberikan sumbangan relatif besar dalam penyesuaian seseorang terhadap situasi dan kondisi di lingkungannya.<sup>40</sup> Stren berpendapat, kecerdasan merupakan indikasi kesanggupan seseorang untuk menyesuaikan dengan situasi-situasi yang baru.

Kesimpulannya, semakin efektif kesanggupan seseorang untuk melakukan penyesuaian diri secara mental terhadap situasi dan kondisi yang baru dilingkungannya maka semakin tinggi derajat kecerdasan yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan melalui daya pikir yang dimiliki seseorang dapat mengorganisasikan segala kebutuhan, baik kebutuhan fisik biologis maupun

---

<sup>40</sup> Muhammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik...*, hal. 102.

psikis dan sosial, yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai penyesuaian sosial secara adekuat.<sup>41</sup>

Walaupun demikian, ternyata banyak juga anak *tunagrahita* yang mampu atau dapat mencapai penyesuaian yang baik, tetapi belum maksimal sebagaimana anak seusianya. Oleh karena itu, untuk membantu anak *tunagrahita* agar dapat mencapai penyesuaian sosial dengan baik, ada hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Kurikulum sekolah harus memperhatikan kebutuhan anak tunagrahita,
2. Kondisi lingkungan sekitar harus kondusif,
3. Pemenuhan kebutuhan dasar anak tunagrahita,
4. Bimbingan dan latihan kerja.

### C. Strategi Pengelolaan Anak Tunagrahita

Pada dasar ada dua macam kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap guru atau pelatih, mereka *mengelola* sumber belajar dan *melaksanakan* dirinya sebagai sumber belajar.<sup>42</sup> Berhubung karena waktu yang tersedia dan kemampuan guru sebagai pengelola selalu terbatas, maka mereka harus sedapat mungkin mengkonsentrasikan terhadap pelaksanaan pekerjaan dengan meniadakan peranannya yang unik dalam organisasi sebagai pengelola sumber belajar. Untuk mengisolasi dan mengidentifikasi 4 fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan seorang guru sebagai manajer: *merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengawasi*.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 103.

<sup>42</sup> Ivor K. Davies, *Pengelola Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hal. 34.

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 35-36.

- a. Merencanakan, ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar.
- b. Mengorganisasikan, ini adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien dan ekonomis.
- c. Memimpin, ini adalah pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong dan menstimulasi murid-muridnya, sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan belajar.
- d. Mengawasi, ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

Walaupun keempat fungsi pengelola ini merupakan kegiatan terpisah satu sama lain, namun mereka harus dipandang sebagai suatu lingkaran atau siklus kegiatan yang berhubungan.

Untuk mengadakan perubahan-perubahan pada murid-murid guru menggunakan 2 cara:<sup>44</sup>

1. Strategi mengajar, ini meliputi garis-garis besar metode mengajar yang akan dibicarakan, guru dapat menganggapnya sebagai garis-garis besar yang menggambarkan cara mengerjakan dan mengolah tugas-tugas mengajar tersebut.

---

<sup>44</sup> Ivor K. Davies, *Pengelola Belajar*, hal. 121.

2. Teknik mengajar, ini meliputi aspek-aspek pengajaran yang lebih terinci dari strategi, memang satu taktik bisa muncul dalam tiap strategi.

Untuk membimbing anak normal pada umumnya berbeda dengan anak tunagrahita, karena daya ingat mereka yang tidak sama serta kemampuannya yang sangat berbeda, jadi seorang guru/manajer harus bisa membedakan keduanya dan bisa mengontrol keadaan yang ada didalam kelas maupun diluar. Seorang anak *tunagrahita* juga menginginkan aktif selayaknya anak normal pada umumnya dan mereka juga ingin tampil di berbagai bidang baik dalam pendidikannya maupun dalam keterampilan. Jadi Seorang guru/manajer pasti mempunyai cara tersendiri untuk melatih atau membimbing anak *tunagrahita* ini. Perbedaan antara strategi mengajar dan taktik mengajar merupakan hal yang penting, memang, baik buruknya suatu pengajaran mungkin terletak lebih banyak pada taktiknya daripada strategi dan kepribadian guru. Selanjutnya cukup beralasan untuk meyakini bahwa murid-murid yang dapat menghargai suatu taktik mengajar dapat memanfaatkan taktik tersebut dengan baik, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengalaman belajarnya sendiri.<sup>45</sup> Kemudian untuk membimbing anak *tunagrahita* ini tidak bisa dipaksakan sesuai kemauan kita melainkan kita harus menuruti kemauan dia serta kita ikuti arah kemauan dari anak itu sendiri.

Dalam memilih strategi, guru harus berpedoman pada tiga kriteria:

1. Sifat dari tujuan belajar yang harus dicapai

---

<sup>45</sup> Ivor K. Davies, *Pengelola Belajar*, hal. 122.

2. Kebutuhan untuk memperkaya pengalaman belajar, seperti meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik
3. Kemampuan siswa yang mencakup dalam tugas.<sup>46</sup>

Makin lama makin jelas, kita tidak sadar akan seluruh potensi siswa kita. Memang ada kecenderungan untuk merancang tugas belajar hanya sedemikian hingga kita menggunakan kesanggupan murid yang minimal saja.<sup>47</sup> Berulang kali dikemukakan bahwa kesanggupan murid membawa peranan penting dalam usaha untuk mencapai hasil optimal strategi-strategi pengajaran.<sup>48</sup>

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa seorang guru/manajer tugasnya adalah membimbing, mendorong, serta mengawasi setiap kegiatan sehingga terwujudnya semua rencana yang telah di tetapkan secara efektif dan efisien.

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hal. 248.

<sup>47</sup> *Ibid*, hal. 221.

<sup>48</sup> Ivor K. Davies, *Pengelola Belajar*, hal. 249.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif (Descriptive Research). Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Sementara menurut Cooper, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.<sup>49</sup>

##### 2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan disajikan sasaran penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi yaitu seluruh subjek secara langsung.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Etta Mamang Sangadji & Sopiah MM, *Metodelogi Penelitian*, (C.V Andi Offset, 2010), hal. 21.

<sup>50</sup> Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006), hal. 34.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah bagian dari penyelenggara YPAC yaitu Sekretaris (Said Arabi), Manager Keuangan YPAC (Dessy Mauliana), Kepala Sekolah SMPLB (Irma Gemini Be Sembiring, S.pd), bagian kesiswaan dan Operator SMPLB (Morri Yadi, S.pd), bendahara SMPLB (Richa Ayu Maisarah, S.pd), tenaga pengajar 2 orang dan wali murid sebanyak 4 orang

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Aceh yang bertempat di Desa Santan Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Yayasan yang sudah cukup lama berdiri dan konsisten memberikan layanan kepada anak-anak cacat termasuk tunagrahita sejak tahun 1979, maka peran YPAC penting untuk kita teliti. Dan YPAC adalah satu-satunya lembaga profesional dalam bidang layanan anak tunagrahita di Aceh.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di bawah ini peneliti akan menjelaskan ketiga bentuk teknik pengumpulan data yang disebutkan di atas.

#### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertolongan indra mata. Teknik ini bermanfaat untuk mengurangi jumlah pertanyaan, mengukur kebenaran jawaban pada wawancara dan untuk

memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan cara wawancara atau angket.<sup>51</sup>

#### b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya atau interviewer dengan si penjawab dengan menggunakan metode *interview guade* (pedoman wawancara), hubungan antara peneliti dengan pemberi informasi bukan antara atasan dengan bawahan, melainkan peneliti datang meminta kesediaannya dalam memberi informasi.<sup>52</sup>

#### c. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>53</sup>

### 5. Teknik Mengolah dan Menganalisis Data

Sebelum melakukan analisa data, maka peneliti melakukan pengolahan data secara keseluruhan, adapun peneliti menyiapkan teks transkrip wawancara secara lengkap, yaitu peniliti memahami catatan secara keseluruhan. Peniliti akan membaca semua catatan dengan seksama dan mungkin juga akan menuliskan sejumlah ide yang muncul. Selanjutnya, peniliti akan memilih satu dokumentasi wawancara yang paling menarik, menyusun daftar seluruh topik untuk beberapa

---

<sup>51</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal 112.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.,108.

<sup>53</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial...*, hal. 191.



informasi. Tahap berikutnya, peneliti akan menyingkat topik-topik tersebut ke dalam kode-kode dan menuliskan kode-kode tersebut pada bagian naskah yang sesuai. Selanjutnya peneliti akan mencari kata yang paling deskriptif untuk topik dan mengubah topik-topik tersebut ke dalam kategori-kategori. Membuat keputusan akhir tentang singkatan setiap kategori dan mengurutkan kategori-kategori tersebut menurut abjad. Mengumpulkan setiap materi yang ada dalam satu tempat dan mulai melakukan analisis awal. Seandainya diperlukan, akan disusun kode-kode terhadap data yang sudah ada. Dengan cara mengklasifikasikan data-data yang didapatkan sesuai dengan kategori-kategori tertentu, berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan rumusan masalah, kemudian langkah selanjutnya penulis melakukan analisa data deskriptif berdasarkan dari hasil perolehan data sebelum dan setelah data-data terkumpul maka disusun dalam suatu pembahasan, juga dimasukkan ke dalam kategori-kategori tertentu, hingga akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah tersebut. Adapun proses analisis data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah yang sebagian berikut:

1. Data Observasi
  - a. Mencatat apa yang peneliti dapatkan di lapangan
  - b. Mengumpul dan mengklasifikasikan data dari apa yang telah catat di lapangan
  - c. Menganalisis kembali data tersebut sesuai dengan klasifikasinya
  - d. Memaparkan laporan tersebut dalam laporan penelitian

## 2. Data Wawancara

- a. Mencatat hasil laporan dengan responden dan informan
- b. Mengumpulkan hasil wawancara dari semua responden dan informan
- c. Menganalisis kembali data tersebut sesuai dengan klasifikasinya
- d. Memaparkan laporan tersebut dalam penelitian

## 3. Data Dokumentasi

- a. Mencatat sesuai rujukan yang ada
- b. Mengumpulkan data yang sudah diberikan
- c. Menganalisis kembali data yang sudah didapatkan
- d. Memaparkan laporan tersebut dalam laporan penelitian

Setelah semua data telah dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan klasifikasi dalam masalah penelitian kemudian disimpulkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah YPAC**

Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) didirikan oleh almarhum Prof. Dr. Soeharso, seorang ahli bedah tulang yang pertama kali merintis upaya rehabilitasi bagi penyandang cacat di Indonesia. Awalnya pada tahun 1952 beliau mendirikan pusat rehabilitasi (Rehabilitasi Centrum) di Solo bagi korban revolusi perang kemerdekaan Republik Indonesia. Kemudian pada tahun 1953 didirikan Yayasan Penderita Anak Tjatjat (YPAT) di Surakarta dengan Akte Notaris No. 18 tanggal 17 februari 1953. Ikut serta sebagai pendiri adalah Ny. Djohar Soeharso (istri Prof. Soeharso), Ny. Padmonagoro dan Ny. Soendaroe. Itulah awal pengabdian YPAT yang diketuai oleh Ibu Soeharso.<sup>54</sup> Tahun 1954 YPAT mendapatkan bantuan sebuah gedung dari Yayasan Dana Bantuan Departemen Sosial. Pada tanggal 5 Pebruari 1954 dilaksanakan peletakan batu pertama. Enam bulan kemudian pada tanggal 8 Agustus 1954 gedung YPAT yang terletak di Jalan Slamet Riyadi 316 secara resmi dibuka. Kemudian YPAC Surakara sebagai yang pertama berdiri ditetapkan sebagai YPAC pusat yang diketuai oleh Ibu Soeharso. Adapun yang didirikan kemudian menjadi YPAC-YPAC cabang, yaitu:

---

<sup>54</sup> Data Dokumentasi YPAC Cabang Banda Aceh 2016.

Tabel 4.1  
Cabang-cabang YPAC Daerah

No	YPAC Daerah	Berdiri Tahun	YPAC Daerah	Berdiri Tahun
	Surakarta	1953	Bandung	1960
2.	Jakarta	1954	Palembang	1960
3.	Semarang	1954	Medan	1964
4.	Surabaya	1954	Manado	1970
5.	Malang	1956	Makassar	1973
6	Pangkal Pinang	1956	Aceh	1979
7.	Ternate	1956	Bali	1981
8.	Jember	1958	Sumatra	1991

Sumber: Data dokumentasi YPAC cabang B. Aceh 2016

Kepedulian terhadap anak berkebutuhan khusus sampai juga ke bumi Iskandar Muda yaitu lewat sepucuk surat yang dikirimkan oleh pengurus YPAC pusat bernomor 561/A/U/S.Ps.271/1976 tanggal 8 November 1976 ditunjukan kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh pada masa itu untuk membentuk YPAC cabang Banda Aceh. Sebelum atau tepatnya yaitu pada bulan Agustus 1976 gagasan untuk membuka Sekolah Luar Biasa sudah dimulai yaitu dengan dikirimkannya sepucuk surat oleh Kepala Kantor Wilayah Depdikbud. Prop. Daerah Istimewa Aceh kepada Kepala Dinas P dan K Prop. Daerah Istimewa Aceh sebagai tanggapan atas diajukannya sebuah proposal oleh kepala kantor Depdikbud kotamadya Banda Aceh (Drs. M Hasan Usman) tentang rencana pembukaan sebuah SLB di Banda Aceh.

Gagasan dari Drs. M Hasan Usman bekerjasama dengan Sdr Muhammad, BA dari Kanwil Depdikbud merupakan fase-fase embrio menjelang lahirnya SLB di Banda Aceh. Karena sukarnya memperoleh gedung sekolah pada waktu itu pembukaan sekolah dimaksud tertunda beberapa waktu. Kemudian bapak

Kankanwil Depdikbud menganjurkan agar didirikan sebuah “yayasan” yang akan memikirkan kelanjutan SLB setelah dibuka. Di saat sedang memikirkan hal tersebut terbetiklah berita bahwa SLB sebaiknya dikelola oleh sebuah yayasan, karena lebih kurang 90% SLB di Indonesia waktu itu diselenggarakan oleh yayasan. Maka dengan konsultasi yang dilakukan oleh Bapak AR. Hasballah (alm) dan Ibu Dra Rusminingsih dengan instansi terkait, yaitu Kanwil Depkes, Kanwil Depdikbud, Dinas P dan K dan Pemuda (Biro Bina Sosial dan Spiritual) terbentuklah susunan pengurusan YPAC cabang Aceh melalui SK Gubernur KDH Istimewa Aceh No. 49/1978 tanggal 13 Februari 1978 yang diperbaiki kembali tanggal 23 Februari 1978 dan merupakan cabang YPAC yang ke-14 di Indonesia.

YPAC memulai kegiatannya pertama kali di Nanggroe Aceh Darussalam (Daerah Istimewa Aceh) pada tahun 1979 dengan diterbitkannya surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh tentang pembentukan pengurus YPAC cabang Aceh dan dioperasikannya Sekolah Luar Biasa bagi anak-anak cacat pada tahun 1979, berhubung dengan perkembangannya yang telah sedemikian pesat sehingga dirasa perlu dan selayaknya menjadi yayasan tersendiri dan sesuai pula dengan keputusan Musyawarah Nasional Luar Biasa YPAC tanggal 29 Juni 2002 dan keputusan rapat Pembina tanggal 1 Juli 2002, bahwa cabang-cabang diputuskan menjadi yayasan tersendiri, maka berhubung dengan hal-hal tersebut diatas, YPAC, berkedudukan di Ibukota Republik Indonesia tersebut diatas bersama dengan penghadap Nyonya Mieke Soemiati Soegeng Soepari, penghadap Tuan Muhammad, BA (Bachelor of Arts), pemberi kuasa Tuan Junus Yahya, BSW. (Bachelor of Social Worker) tersebut dan penghadap Bachtiar Nitura, telah

didirikan sebuah yayasan yang disebut YPAC Aceh Darussalam, berkedudukan di Banda Aceh, dengan Akta Notaris Nomor 1 tanggal 01-07-2003, selanjutnya akan disebut yayasan dan sudah di berikan pengesahan Akta pendirian. NPWP.02971.286.6-101.000 berkedudukan di Banda Aceh, sesuai dengan Akta Nomor 01 tanggal 01 Juli 2003, Akta Nomor 01 tanggal 02 Agustus 2007 dan Akta Nomor 05 tanggal 24 Februari 2010 yang dibuat oleh Notaris Milly Karmilia Sareal, SH, berkedudukan di Jakarta Barat. Dan YPAC cabang Banda Aceh setelah diberi pengesahan saat ini YPAC sudah menjadi sebuah yayasan dan sudah memberi pelayanan pendidikan dan pelayanan medik kepada anak-anak berkebutuhan khusus.<sup>55</sup>

Pengangkatan-pengangkatan yang telah disetujui oleh masing-masing bersangkutan sebagaimana ternyata dari surat-surat pernyataan dari masing-masing yang bersangkutan bermaterai cukup dan dilekatkan pada minit akte. Selanjutnya para penghadap bertindak sebagaimana tersebut diatas bersama-sama untuk melakukan segala sesuatu yang diperlukan bagi pengesahan anggaran dasar yayasan dengan memperhatikan perubahan anggaran dasar dalam akte ini pada instansi yang berwenang dan memohon persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan untuk itu dikuasakan. Kini kegiatan YPAC di Daerah Provinsi Aceh telah berkembang dengan kegiatan Sekolah Luar Biasa dari tingkat Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TK Cerdas), Sekolah Dasar Luar Biasa Jurusan B (SDLB-B), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB-B), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB-B), SLB Jurusan CD, SMPLB-CD,

---

<sup>55</sup> Data Dokumen YPAC cabang Banda Aceh 2016.

SMALB-CD dan panti asuhan bagi anak-anak berkebutuhan khusus (Asrama). Kota Banda Aceh dan asrama bertempat di Jl. Banda Aceh Medan, Km 4,5 Desa Santan, Kec Luengbata Kota Banda Aceh.

## **2. Visi Dan Misi**

### Visi

Mencegah secara dini kecacatan dan membina anak-anak cacat agar menjadi generasi penerus yang berkualitas dan beriman serta berakhlaq mulia.

### Misi

Melalui pelayanan dan rehabilitas yang terpadu, berusaha mengembangkan potensi anak cacat menuju kemandirian. Dan memperjuangkan kesamaan hak-hak cacat agar mencapai kesejahteraan yang sempurna

## **3. Program Kerja YPAC**

Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Aceh merupakan salah satu lembaga yang konsern melakukan pemberdayaan anak berkebutuhan khusus di Aceh, termasuk tunagrahita dan tunadaksa. Lembaga ini memiliki komitmen mendidik dan melayani anak-anak tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan autisme. Pelayanan ini dikembangkan melalui pendidikan formal luar biasa. Pelayanan

medic, dan pelayanan asrama bagi anak berkebutuhan khusus yang berasal dari berbagai kabupaten di Aceh.<sup>56</sup>

Pelayanan Medik yang dilakukan yaitu melayani semua jenis anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan seperti : speech training, alat bantu mendengar, bina wicara, bina diri, dan fisioterapi. Selain itu YPAC juga melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial dan rehabilitas sosial bagi anak berkebutuhan khusus, rehabilitas meliputi, pembinaan fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan dan resosialisasi serta pembinaan lanjut, agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

#### **4. Kegiatan YPAC Aceh**

Adapun kegiatan mengajar, keterampilan dan therapy di YPAC yaitu kegiatan belajar mengajar, kegiatan bina diri dan pengembangan diri, keterampilan merangkai bunga, keterampilan kriya kayu, tata boga, olahraga, kegiatan menari, menyanyi dan kegiatan bonce.<sup>57</sup> Tujuan kegiatan-kegiatan tersebut adalah agar anak-anak berkebutuhan khusus menjadi mandiri dan sejahtera. Mandiri merupakan serangkaian kegiatan pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh guru yang professional dalam pendidikann khusus, secara terencana dan terprogram terhadap individu yang membutuhkan layanan khusus, yaitu individu yang mengalami gangguan fisik ataupun mental, sehingga mereka dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, dengan tujuan meminimalisasi

---

<sup>56</sup> Data Dokumen YPAC Banda Aceh 2016.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan bendahara SMPLB YPAC Banda Aceh ( Ibu Richa Ayu Maisarah, S.Pd) pada tanggal 10 Oktober 2017



dan ataupun menghilangkan ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan aktivitasnya.

### 5. Pandanaan/Anggaran

Sumber dana yang diperoleh YPAC yaitu bantuan rutin dari Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, Donatur, dan bantuan Insidental diperoleh dari Intansi Swasta, dan masyarakat/perorangan yang peduli pada kegiatan YPAC, khusus bagi anak-anak yang tinggal diasrama atau panti sejahtera YPAC Aceh.

### 6. Keadaan Siswa-Siswi SMPLB

SPMLB-CD merupakan sekolah luar biasa untuk anak berkebutuhan khusus, yang khusus melayani anak tunagrahita atau disebut dengan kelas CD, adapun jumlah siswa kelas CD di SMPLB YPAC dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data siswa SMPLB-CD YPAC Banda Aceh Tahun pelajaran 2016/2017

No	Kelas	L	P	Jumlah LK	Jumlah PR	Jumlah Keseluruhan
1	VII-1	1	1	16	9	24
2	VII-2	3	-			
3	VIII-1	4	3			
4	VIII-2	4	-			
5	IX-1	1	3			
6	IX-2	2	2			
7	IX-3	1	-			

*Sumber: Data dari operator SMPLB YPAC Banda Aceh*

SMPLB-CD merupakan sekolah luar biasa bagi anak yang berkebutuhan khusus yang melayani jenis ketunaan *Tunagrahita, Tunadaksa dan Autisme*. Yang beralamat di Jalan Banda Aceh-Medan, Km 4,5 desa Lueng Bata Kec. Lueng Bata kota Banda Aceh. Sekolah ini merupakan program dari lembaga YPAC Aceh, yang berstatus Swasta, dengan NPSN 10113356 jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 7 Rombel, SMPLB-CD ini didirikan pada tanggal 24 Februari 2011 dengan Nomor Izin 412.9/A.4/1918/2011.<sup>58</sup>

Adapun visi misi dari sekolah ini yaitu:

a. Visi

Membangun peserta didik sekolah luar biasa yang dapat dipercaya masyarakat, mengembangkan bakat agar menjadi insane yang berakhlak mulia, bertaqwa serta trampil bersosialisasi di masyarakat.

b. Misi

1. Memberikan pelayanan pendidikan bagi anak sesuai dengan potensi dan kebutuhannya.
2. Menanamkan konsep diri yang positif agar dapat beradaptasi dan bersosialisasi di masyarakat.
3. Menjadi peserta didik mampu berinteraksi dengan lingkungan.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

Tujuan Sekolah SMPLB YPAC yaitu:

---

<sup>58</sup> Sumber Data dari Tata Usaha dan Operator (Bapak Morri Yadi, S.pd), pada tanggal 3 Oktober 2017.

1. Membantu peserta didik yang berkebutuhan khusus agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning) antara CTI, Paikem, serta layanan bimbingan dan konseling.

Tabel 4.3

## Kriteria Ketuntasan Minimal SMPLB-CD YPAC Banda Aceh

No	Komponen	Ketuntasan Belajar		
		kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
A	Kelompok Akademik	kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Pendidikan Agama	66,66	66,6	66,6
2	Pendidikan Kewarganegaraan	67,66	67,66	67,66
3	Bahasa Indonesia	66,66	66,66	66,66
4	Bahasa Inggris	67,63	67,63	67,63
5	Matematika	67,63	67,63	67,63
6	Ilmu Pengetahuan Alam	68,65	68,65	68,65
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	66,66	66,66	66,66
8	Seni Budaya &	67,66	67,66	67,66

	Keterampilan			
9	Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan	77,80	77,80	77,80
B.	kelompok mata pelajaran	VII	VIII	IX
1.	Mulok	67,65	68,65	68,65
2.	Prosus	70,50	70,50	66,66
3.	Pengembangan diri	66,66	66,66	77,50

Sumber: Data dari operator SMPLB YPAC Banda Aceh 2016

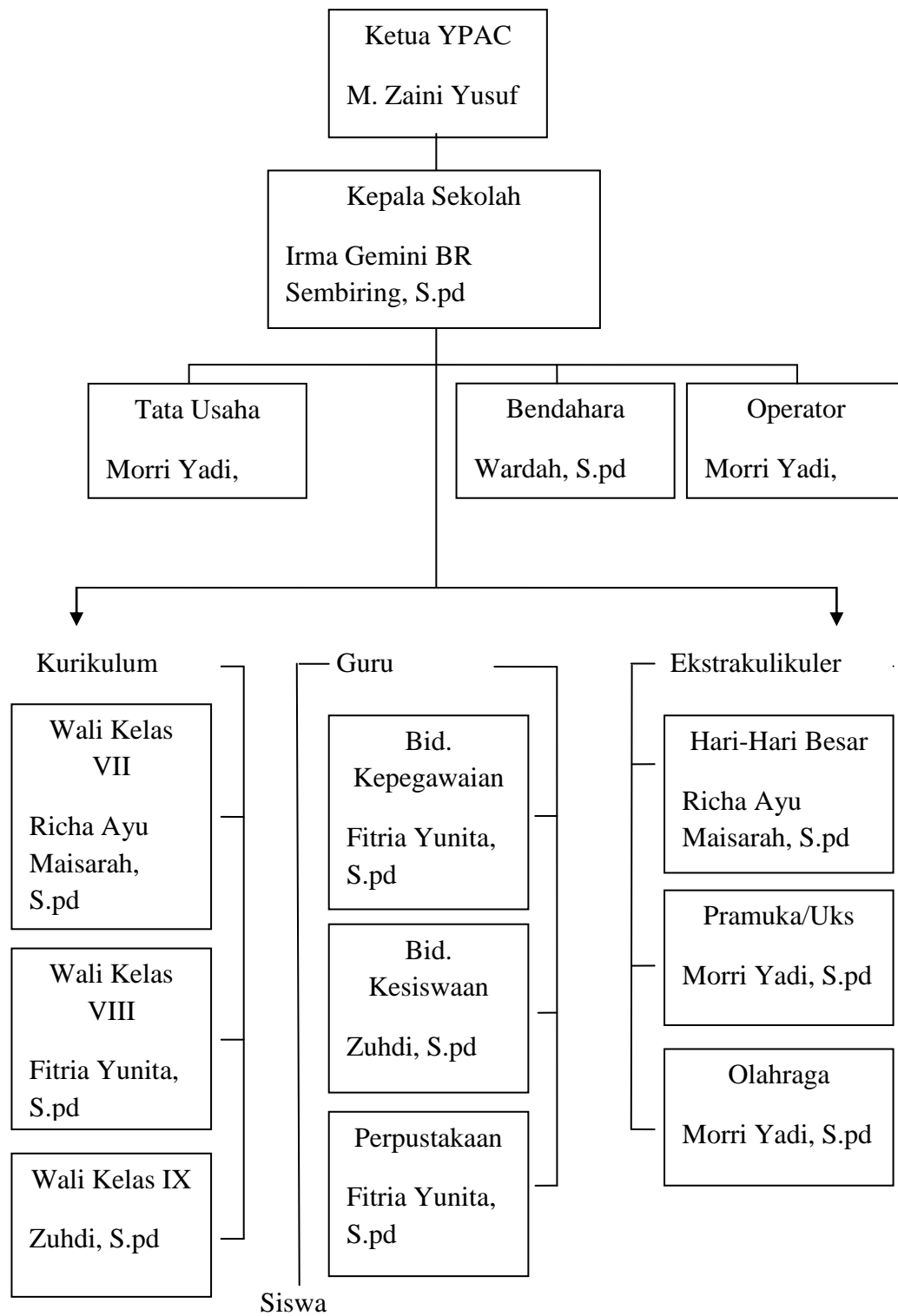
Lebih lanjut Ibu Irma menjelaskan bahwa “anak tunagrahita ini tidak terlalu menguasai di bidang akademiknya, kalau di bidang akademik mereka hanya 40% sedangkan keterampilan 60%, dan semua kurikulum sudah di tentukan di Dinas Jakarta seperti sekolah lainnya, namun yang menjadi perbedaannya tempat dan tata cara, kalau kita di sini setiap hari jumat membaca yasin, berbeda dengan sekolah lain yang siswanya ada non muslim kegiatannya lain pula.”<sup>59</sup>

Selain itu ibu Ayu juga melanjutkan bahwa “kurikulum untuk anak tunagrahita lebih kepada pengembangan diri, contohnya membaca, menghitung, cara memakai jilbab, membuka pintu dan sebagainya, mungkin bagi orang lain melihat itu adalah hal sederhana, namun bagi anak tunagrahita itu hal yang sangat besar manfaatnya.”<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPLB YPAC, (Ibu Irma Gemini), pada tanggal 5 Desember 2017.

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pengajar SMPLB YPAC, (Ibu Richa Ayu), pada tanggal 5 Desember.

Gambar 4.1 Struktur organisasi SMPLB YPAC



Sumber: Data dari Operator SMPLB YPAC Banda Aceh 2016

## **B. Manajemen yang digunakan YPAC dalam Mengelola Anak Tunagrahita di SMPLB Banda Aceh**

Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik apabila memenuhi beberapa fungsi manajemen. Karena Manajemen berfungsi sebagai ekselator dan dinamisator untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam suatu lembaga. Sebagai pemimpin harus bisa memahami fungsi manajemen tersebut, karena fungsi manajemen ini sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan suatu lembaga. Dengan adanya penerapan fungsi manajemen maka penetapan tugas dan pelaksanaannya pun akan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat, namun jika tanpa adanya penerapan fungsi manajemen dalam suatu organisasi atau lembaga maka dapat dipastikan bahwa pengelolaan tugas-tugas dalam organisasi tidak terorganisir, dan pelaksanaannya menjadi tidak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk itu sebagai manager atau pemimpin wajib menerapkan berbagai fungsi manajemen agar pelaksanaan tugas-tugas lebih terarah dan sistematis dalam pencapaian tujuan.

Dengan penerapan fungsi manajemen dengan baik maka tugas yang telah diberikan kepada masing-masing bidang akan lebih bertanggung jawab dengan pekerjaann yang telah dibebankannya kepada mereka. Dengan demikian keberhasilan akan di dapatkan sesuai dengan target.

Dalam suatu organisasi baik kecil maupun besar baik formal maupun nonformal pasti menerapkan berbagai fungsi dalam manajerial minimal 4 fungsi manajemen yang dilakukan oleh Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) seperti:

### 1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan berarti penentuan tujuan, strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang akan membantu tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam program yang telah direncanakan selama beberapa tahun yang sudah berjalan sampai dengan sekarang. Setiap Organisasi atau Lembaga pasti akan merencanakan yang terbaik untuk pengembangan yang lebih baik dan terarah kedepannya sesuai dengan yang di inginkan. Seperti yang disampaikan oleh Sekretaris Yayasan Pembinaan Anak Cacat:

- a. Setiap organisasi pasti adanya manajemen dan manajemen ini sangat penting dalam membuat program kerja yang ingin kita capai karena dengan manajemen yang baik semua tugas juga berjalan secara efektif dan efisien.”<sup>61</sup> Selanjutnya pak Said juga mengemukakan bahwa “Yayasan Pembinaan Anak Cacat ini juga menjalankan manajemennya dengan melakukan perencanaan, pengurusan, penetapan tugas dan juga terstruktur agar semua berjalan baik.
- b. YPAC adalah salah satu lembaga yang menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), yang mempunyai ketunaan yang berbeda, kemampuan mereka yang berbeda, usia, serta jenjang pendidikannya. Setiap sekolah

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Sekretaris YPAC (Bapak Said Arabi), pada tanggal 29 Oktober 2017

akan mempunyai tujuan yang berbeda pula, dan semua perencanaan yang di buat sesuai dengan kebutuhan anak-anak. YPAC melayani pendidikan dari SD, SMP, hingga SMA.

- c. SMPLB adalah sebuah sekolah luar biasa untuk anak berkebutuhan khusus yang khususnya melayani anak tunagrahita dan autisme, yang sering disebut dengan kelas CD, yang di kembangkan oleh lembaga YPAC Aceh, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari pagi jam 08.00 sampai dengan selesai.
- d. Pembinaan yang di berikan kepada anak tunagrahita dalam bentuk pengajaran dan pelatihan, tujuannya yang ingin dicapai yaitu bagaimana anak-anak bisa mengembangkan potensinya, artinya mereka bisa lebih percaya diri serta mampu dalam membina diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
- e. *Anak tunagrahita* ini tidak bisa di samakan dengan anak normal pada umumnya, mereka sudah tidak mengerti apabila kita berbicara dengan bahasa yang tidak sering mereka dengar, itu akan membuat mereka pusing sendiri dan tidak mengerti dengan percakapan kita.<sup>62</sup>
- f. Cara agar anak tunagrahita ini mau mendengarkan arahan kita maka kita harus bisa mengambil hati anak ini terlebih dahulu, kita harus bisa melakukan apasaja seperti memuji mereka agar mereka patuh dan mau mengikuti apa yang kita arahkan, kita tidak bisa menuntut ataupun memaksa kemauan kita sendiri namun kita yang harus bisa mengikuti

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPLB YPAC, (Ibu Irma Gemini), pada tanggal 24 Oktober 2017



kemauan anak tunagrahita ini. Serta bahasa yang kita gunakan harus disesuaikan agar anak tunagrahita dapat memahami bahasa yang kita gunakan, seperti halnya menyampaikan materi kepada mereka ini membutuhkan waktu yang lama dan harus berulang-ulang. Sebagai pendidik harus bisa memahami kondisi anak, dan seorang guru harus mempunyai kesabaran yang penuh serta kasih sayang yang tinggi terhadap anak tunagrahita ini.<sup>63</sup>

- g. Anak tunagrahita tidak terlepas dari pengawasan seorang guru, dan selalu membimbing dan melatih mereka meskipun di luar jam belajar (waktu istirahat).
- h. Untuk membina anak tunagrahita harus berupa abstrak, karena anak tunagrahita ini tidak akan mengerti apabila kita menyuruh dia untuk mendeskripsikan sesuatu benda.<sup>64</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya manajemen dalam suatu lembaga agar semua terstruktur rapi dan terarah. Dan setiap organisasi maupun lembaga akan melakukan yang terbaik untuk perkembangannya masing-masing.

Setiap proses pencapaian tujuan yang hendak ingin dicapai seorang guru atau pengajar harus mampu melakukan yang terbaik untuk perkembangan anak tunagrahita, dan sebagai pengajar harus bisa melakukan berbagai cara agar anak tunagrahita mau mendengarkan arahan dari gurunya. Meskipun anak tunagrahita

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPLB YPAC, (Ibu Irma Gemini), pada tanggal 24 Oktober 2017

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMPLB YPAC, (Ibu Suhartini), pada tanggal 26 Oktober 2017

melakukan hal-hal yang kurang wajar namun guru harus bisa memahaminya serta mempunyai kesabaran untuk menghadapi hal tersebut.

## 2. *Organizing* (pengelompokkan)

Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan, manajer personalia menyusun suatu organisasi dengan merancang struktur hubungan dengan pekerjaan dan faktor-faktor fisik.

Untuk mewujudkan keinginan yang akan kita capai seorang guru memang harus memahami kondisi mereka, Ibu Suhartini menjelaskan bahwa ”anak tunagrahita ini memiliki kondisi yang berbeda mereka terbagi menjadi tiga kelompok yaitu anak tunagrahita mampu didik, tunagrahita mampu latih dan tunagrahita mampu rawat. Jadi untuk mendidik mereka kita harus bisa melihat kondisi dan kemampuannya”.<sup>65</sup>

- a. Seorang pendidik harus bisa memahami keadaan yang dialami oleh terdidik tersebut, karena membimbing anak-anak tunagrahita tidak bisa kita samakan dengan anak normal. Seorang pendidik harus mengikuti alur dan memahami kemauan yang dialami oleh anak tunagrahita itu sendiri.<sup>66</sup>
- b. Untuk memahami mereka kita harus bisa membangun hubungan yang erat dengan mereka, anak tunagrahita ini tidak bisa kita acuhkan karena mereka tidak mau mendengar arahan jika kita tidak bisa mengambil hati mereka, membujuk mereka dan memuji mereka terlebih dahulu itu akan

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMPLB YPAC, ( Ibu Suhartini), pada tanggal 26 Oktober 2017

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMPLB YPAC, (Ibu Fitria Yunita), pada tanggal 26 Oktober 2017

menjadi lebih baik untuk mencapai tujuan yang akan kita buat, jelas Ibu Fitri.<sup>67</sup>

- c. Guru yang mengajar anak tunagrahita tidak terfokus pada satu bidang, namun harus bisa menguasai semua segi karena membina anak tunagrahita ini harus secara berulang-ulang, serta bahasa yang di gunakan pun harus bisa di sesuaikan.<sup>68</sup>
- d. Dalam segi mangajar keterampilan tidak adanya guru khusus namun guru yang mengajar akademik pula yang mengajari anak tunagrahita ini

Oleh sebab itu seorang guru harus mempunyai tehnik tersendiri untuk bisa mengayomi mereka serta bisa membawa anak tunagrahita ke suasana yang nyaman dalam membimbingnya agar mereka pun merasa senang dan tenang dan dapat menerima materi pun dengan baik.

### 3. *Actuating* (pelaksanaan/Pergerakan)

Fungsi sederhana dari penggerakan adalah untuk membuat atau mendapatkan karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan (pemberian perintah).

Seorang guru harus mampu melaksanakan tanggung jawab yang telah di bebaskan kepada mereka, meskipun hal itu berat namun mereka tetap melakukannya karena sudah menerima tanggung jawab tersebut. Seperti hal nya pengajar yang berada di SMPLB YPAC meskipun Guru atau pembimbing di Sekolah Luar Biasa tersebut rata-rata dari jurusan umum, tetapi mereka tetap akan melakukan yang terbaik untuk perkembangan anak-anak tunagrahita ini. Di

---

<sup>67</sup> Ibid,

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPLB YPAC, (Ibu Irma Gemini), pada tanggal 24 Oktober 2017

samping itu ada juga guru yang sedang mengikuti pelatihan khusus untuk mempelajari tentang anak-anak berkebutuhan khusus ini.

- a. Seorang guru harus bisa membedakan antara anak satu dengan yang lain, membedakan di sini dalam arti guru harus mampu melihat kelemahan dan kelebihan yang ada pada anak sehingga dalam membina mereka pun menjadi lebih mudah dan terarah.
- b. Anak *tunagrahita* tidak dapat memahami bahasa secara luas artinya mereka lebih membutuhkan kata-kata yang sering didengarnya serta harus ditunjukkan secara berulang-ulang seperti kebiasaan dalam kehidupannya sehari-hari, oleh sebab itu guru sangat berperan dalam memilih kosa kata yang tepat untuk anak tunagrahita ini agar pelaksanaan belajar mengajar berjalan dengan lancar.<sup>69</sup>
- c. Disamping itu anak tunagrahita juga kurang mampu mempertimbangkan sesuatu, membedakan yang baik dan buruk, dan membedakan yang benar dan salah. Ini dikarenakan kemampuannya yang terbatas dan anak tunagrahita ini tidak berfikir terlebih dahulu atas sesuatu yang dia perbuat karena itu terjadi secara spontan. Menjadi guru atau pembimbing anak tunagrahita harus sabar atas segala perbuatan yang dilakukan oleh anak tunagrahita karena ketika mereka melakukan sesuatu tidak pernah terlintas di fikiran mereka baik atau tidak.
- d. Lebih lanjut Ibu Irma Gemini juga menjelaskan bahwa “bahasa yang digunakan oleh anak-anak ini yaitu bahasa kebiasaan seperti *sudah makan*,

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPLB YPAC, (Ibu Irma Gemini), pada tanggal 24 Oktober 2017

*makan dengan apa hari ini, sudah mandi, dan sebagainya, apabila kita ingin membantah ataupun ingin membuat bercanda dengan anak ini maka mereka akan terdiam dan bingung dengan ucapan kita”*.<sup>70</sup>

- e. Pengajaran yang ingin diajarkan kepada anak tunagrahita ini pun harus diulang-ulang kembali pembahasan yang pernah di ajarkan karena daya ingat mereka yang lemah sehingga setiap masuk kelas harus selalu diulang walaupun mereka juga akan lupa jelas ibu Fitri, namun Setiap guru selalu memberikan bimbingan yang terbaik untuk anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita.<sup>71</sup>
- f. Dalam proses pengajaran untuk anak tunagrahita seorang guru tidak dapat memaksa keinginan dari guru itu sendiri namun kita yang harus bisa mengikuti alur mereka, karena anak tunagrahita tidak sama dengan anak normal pada umumnya.<sup>72</sup>
- g. Dalam membina anak tunagrahita lebih fokus kepada bina diri, karena mengingat kondisi mereka yang kurang stabil dan daya ingat yang lemah. Seperti membuka pintu dan tutup pintu, memakai sepatu, cara makan, cara berpakaian dan lain sebagainya.<sup>73</sup>

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa seorang guru sudah melakukan yang terbaik untuk perkembangan anak tunagrahita. Senantiasa

---

<sup>70</sup> Ibid.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMPLB YPAC, (Ibu Fitria Yunita), pada tanggal 26 Oktober 2017

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMPLB YPAC, (Ibu Richa Ayu), pada tanggal 27 Oktober 2017

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekola SMPLB YPAC, (Ibu Irma Gemini), pada tanggal 24 Oktober 2017

mengarahkan dan membentuk pribadi anak menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain

#### 4. *Controlling* (pengawasan/Pengendalian)

Pengendalian adalah fungsi manajerial yang berhubungan dengan pengaturan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang sebelumnya telah dirumuskan berdasarkan analisis terhadap sasaran dasar organisasi.

Dari setiap rangkaian yang telah dijalankan tidak lepas dari pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan, serta melihat atau menilai apakah kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan, apabila terjadi kendala maka dapat diselesaikan secara cepat sehingga semua kegiatan berjalan dengan baik.

- a. Sekretaris Yayasan Pembinaan Anak Cacat menjelaskan bahwa sedikit terjadi permasalahan di bidang *Controlling* karena pimpinan yang tidak selalu ada di tempat sehingga pengarahan menjadi sedikit rumit karena kurangnya pengontrolan, namun meskipun demikian pemimpin selalu berusaha agar tidak terjadi kesalahan fatal dan selalu memberikan yang terbaik untuk perkembangan YPAC dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus.
- b. Ketua YPAC Bapak M. Zaini Yusuf akan selalu mengontrol kegiatan yang berjalan di YPAC selama 2 bulan atau 3 bulan sekali, karena keadaan beliau yang sibuk sehingga tidak bisa selalu berada di tempat.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Manager Keuangan YPAC, ( Dessy Mauliana), pada tanggal 2 November 2017

- c. Segala keperluan serta kegiatan yang akan dilaksanakan oleh semua sekolah yang berada di YPAC yang menjadi tanggung jawab adalah Bapak Said kemudian beliau melaporkan kepada ketua YPAC karena pak Said merupakan sekretaris dari YPAC itu sendiri, serta beliau banyak mengetahui tentang YPAC ini.<sup>75</sup>
- d. Begitu pula dengan perkembangan anak tunagrahita, karena anak tunagrahita tidak bisa di samakan dengan anak normal pada umumnya, mereka sangat butuh pengawasan dan perhatian yang lebih dari gurunya.
- e. Ibu Suhartini juga menjelaskan bahwa “anak tunagrahita memang selalu kita kontrol setiap kegiatan yang dibuatnya, terkadang sesuatu yang mereka lakukan tidak tau akibat dari perbuatan mereka dan anak tunagrahita ini tidak bisa membedakan baik buruknya, sampai guru pun pernah menjadi sasaran atas perilaku mereka, namun anak tunagrahita ini tidak melakukannya dengan sengaja atau merencanakannya karena kejadian seperti itu terjadi secara spontan. Seorang guru pun harus bisa memahami kondisi anak serta memberikan pengarahan dan pengertian secara baik agar si anak mau mendengarkannya”.<sup>76</sup>
- f. Pak Said juga menjelaskan bahwa setiap anak yang berkebutuhan khusus mendapatkan pelayanan yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Setiap program yang ingin di buat oleh setiap pihak sekolah untuk anak berkebutuhan khusus seperti *tunagrahita* YPAC selalu mendukung dan memberikan semangat kepada anak-anak

---

<sup>75</sup> *Ibid*,

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMPLB YPAC, (Ibu Suhartini), pada tanggal 26 Oktober 2017

berkebutuhan khusus ini agar mereka menjadi anak-anak yang berpotensi dan membanggakan”.<sup>77</sup>

- g. Tetapi di samping itu masih kurang efektif dikarenakan kurangnya tenaga ahli dalam membina anak-anak kebutuhan khusus ini dan juga kurang dana dan alat sehingga kurang maksimal dalam mengembangkan bakat atau potensi untuk anak tunagrahita.<sup>78</sup>
- h. Anak tunagrahita yang mengikuti pendidikannya di SMPLB YPAC ini berasal dari berbagai kalangan baik dari orang tua yang mampu dan yang kurang mampu. Semua anak-anak yang berada di SMPLB ini berstatus agama Islam.<sup>79</sup>

Menurut hasil penelitian yang telah diamati di lapangan YPAC sudah memberikan yang terbaik kepada anak-anak berkebutuhan khusus, baik dari segi pembinaannya yang mengayomi anak-anak dengan seluruh kemampuan dan kesabaran agar anak-anak tersebut dapat meningkatkan minat belajarnya dan bisa berkembang secara optimal. Meskipun masih ada kekurangan namun YPAC akan berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak berkebutuhan khusus ini.

Oleh sebab itu, fungsi manajemen ini sangat penting untuk setiap lembaga dan organisasi guna untuk pelaksanaan program kerja secara terarah dan teratur.

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Sekretaris YPAC (Bapak Said Arabi), pada tanggal 29 Oktober 2017

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMPLB YPAC (Ibu Richa Ayu), pada tanggal 27 Oktober 2017

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMPLB YPAC (Bapak Morri Yadi), pada tanggal 27 Oktober 2017



Di samping itu untuk mencapai tujuan yang baik dan berjalan sesuai dengan yang diinginkan maka tidak lepas pula dari unsu-unsur manajemennya.

Unsur manajemen yang terbagi menjadi 6 yaitu:

a. Man (orang/manusia)

Setiap lembaga ataupun organisasi yang didalamnya harus saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang di inginkan serta dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Seperti seorang guru/pengajar yang saling bertukar pikiran untuk membantu anak tunagrahita dalam membina mereka dengan baik sehingga anak tunagrahita dapat menjalankan kehidupannya selayak anak normal pada umumnya.

Ibu Fitri Yunita menjelaskan bahwa “guru sangat berperan penting dalam membina anak-anak berkebutuhan khusus ini, oleh karena itu seorang guru harus memiliki ide yang kreatif dan kreasi dalam menyampaikan materinya agar anak tunagrahita ini dapat menerimanya dengan baik”.<sup>80</sup>

Lebih lanjut Ibu Richa Ayu juga menjelaskan bahwa “seorang guru harus mempunyai taktik atau cara yang tepat untuk menyampai materi kepada anak tunagrahita agar mereka lebih cepat paham apa yang di sampaikan, dan anak tunagrahita ini susah dalam memahami bahasa, oleh sebab guru juga harus memilah bahasa yang di gunakan untuk anak tunagrahita.”

Sebagai pengajar juga tidak boleh bosan dalam menangani anak berkebutuhan ini, walaupun hal demikian bisa saja terjadi namun guru harus bisa

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMPLB YPAC, (Ibu Fitria Yunita), pada tanggal 5 Desember 2017

menyesuaikan kondisi dan situasi, jangan pernah menampakkan hal yang tidak baik di depan anak tunagrahita ini, karena kondisi mereka yang lemah dan sunyi maka gurulah yang harus berperan aktif dalam mananganinya.<sup>81</sup>

b. Money (uang)

Di segi keuangan guru juga berperan aktif dalam dalam pengelolaan dana, karena dana yang di terima juga harus jelas di pergunakan untuk apa, serta siapa yang berhak menerimanya.

Dalam pengelolaan anak tunagrahita bantuan dana yang di terima oleh pihak Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) berupa bantuan belajar, artinya uang yang di terima di pergunakan untuk bayar spp, beli baju, buku dan perlengkapan sekolah lainnya.<sup>82</sup>

c. Materials (benda/fasilitas)

Untuk menunjang keberhasilan dalam membina anak tunagrahita perlu adanya pendukung dalam mengajar, dengan kelengkapan fasilitas yang ingin di gunakan maka tidak heran jika tujuan yang ingin di capai dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang di buat.

Namun hal demikian berbanding terbalik, Ibu Ayu menjelaskan, kurangnya fasilitas untuk memenuhi kebutuhan anak tunagrahita ini dalam bidang keterampilan dan keahliannya. Bounce adalah salah satu bakat anak

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPLB YPAC, (Ibu Irma Gemini), pada tanggal 5 Desember 2017

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPLB YPAC, (Ibu Irma Gemini), pada tanggal 5 Desember 2017

tunagrahita ini namun alat untuk latihan mereka tidak ada, tetapi guru tetap mengembangkan bakat mereka dengan cara memakai bantuan Hp.<sup>83</sup>

Lebih lanjut Ibu Irma Gemini menjelaskan bahwa “kami sebagai pengajar akan melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan anak tunagrahita ini agar mereka bisa berkembang dengan baik terutama membina dirinya sendiri. Meskipun masih banyak kekurangan akan tetapi kami sebagai guru akan terus berusaha untuk mengayomi mereka dengan baik”.<sup>84</sup>

d. Machines (mesin)

Kebutuhan anak tunagrahita dalam segi peralatan untuk memenuhi kebutuhan anak tunagrahita ini masih berkurang, perlu adanya perhatian dari pemerintah untuk anak-anak berkebutuhan khusus ini. Seorang anak tunagrahita juga ingin merasakan kebutuhan yang lengkap selayaknya anak normal pada umumnya.

Namun guru akan memberikan yang terbaik untuk perkembangan anak tunagrahita, dan akan melatih bakat mereka meskipun menggunakan peralatan seadanya.<sup>85</sup>

e. Methods (metode/cara)

Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kemampuan yang rendah, daya ingat yang lemah dan sulit dalam beradaptasi dengan orang lain. Oleh sebab

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMPLB YPAC, (Ibu Richa Ayu), pada tanggal 5 Desember 2017

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPLB YPAC, (Ibu Irma Gemini), pada tanggal 5 Desember 2017

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMPLB YPAC, (Ibu Richa Ayu), pada tanggal 5 Desember 2017

itu untuk membina anak tunagrahita ini harus mempunyai tehnik atau cara tertentu agar mereka mengerti dengan penjelasan yang kita terangkan.<sup>86</sup>

Lebih lanjut Ibu Irma juga menjelaskan “untuk mengajar atau membina anak tunagrahita harus menggunakan metode driil, artinya melakukannya secara berulang-ulang, setiap pengajaran yang telah di berikan jangan lupa untuk mengulang kembali agar mereka bisa menanggapi dengan baik. Anak tunagrahita juga sangat sulit memahami bahasa, sebagai guru harus bisa memilih bahasa yang tepat untuk membina anak tunagrahita”.<sup>87</sup>

Ibu Fitri Yunita juga melanjutkan “dalam membina anak tunagrahita ini harus berupa abstrak, karena mereka tidak bisa membayangkan sesuatu yang kita bilang, melainkan barang tersebut harus ada langsung di depan mereka. Dengan demikian anak tunagrahita pun dapat menerima pangajaran dengan baik”.<sup>88</sup>

f. Market (pasar)

YPAC (Yayasan Pembinaan Anak Cacat) akan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk kutuhan anak tunagrahita serta pengajar yang berperan dalam mengelola anak tunagrahita pun memberikan yang terbaik agar mereka dapat bina diri dengan baik meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana.

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMPLB YPAC, (Ibu Fitri Yunita), pada tanggal 5 Desember 2017

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPLB YPAC, (Ibu Irma Gemini), pada tanggal 5 Desember 2017

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMPLB YPAC (Ibu Fitria Yunita), pada tanggal 5 Desember 2017

Sebagian masyarakat juga berperan dalam memenuhi kebutuhan anak tunagrahita ini, serta sebagian dari wali murid pun ikut berpartisipasi dalam hal ini.

### **C. Upaya YPAC dalam Mengelola Anak Tunagrahita di SMPLB Banda Aceh**

Untuk mengajar atau membimbing anak-anak berkebutuhan khusus khususnya anak tunagrahita bukan perkara mudah, seorang guru harus mampu merangkul dan mengasahi mereka dengan sepenuh hati agar anak-anak ini dapat tumbuh kembang dan berguna khususnya untuk diri sendiri.<sup>89</sup>

Anak *tunagrahita* ini terbagi menjadi tiga kelompok yaitu anak *tunagrahita* memiliki kemampuan untuk dididik dengan rentang IQ (50-75), anak *tunagrahita* memiliki kemampuan untuk dilatih dengan rentang IQ (25-50), dan anak *tunagrahita* memiliki kemampuan untuk dirawat dengan rentang IQ (25-ke bawah).<sup>90</sup> Lebih lanjut, ibu Irma menjelaskan bahwa, untuk saat ini di SMPLB YPAC hanya ada anak tunagrahita ringan dan sedang, untuk anak tunagrahita berat tidak ada karena kurangnya pelayanan tenaga pendidik. Kemudian dalam bidang pendidikannya kita tidak bisa memperlakukan sama antara anak satu dengan anak yang lain karena daya ingat dan tangkap mereka yang berbeda, ketika mereka tidak ingin untuk belajar maka kita tidak bisa memaksa melainkan

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMPLB YPAC (Ibu Fitria yunita), pada tanggal 26 Oktober 2017

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPLB YPAC (Ibu Irma Gemini), pada tanggal 24 Oktober 2017

seorang guru ini harus mengikuti kemauan dari anak itu sendiri namun tidak lepas dari pendidikannya jelas ibu Irma.

Sebagai kepala sekolah Ibu Irma juga menjelaskan bahwa:

“Seorang guru khususnya pendidik anak tunagrahita harus siap apapun tingkah laku dan perbuatan dari anak tunagrahita ini, karena kelakuan mereka yang terjadi secara spontanitas tanpa pernah terfikir terlebih dahulu. Dan seorang guru harus mampu mendidik dengan cara yang baik dan bisa mengikuti arah si anak ini, karena anak tunagrahita ini mempunyai sifat yang cepat bosan dan kurang menguasai dalam bidang akademiknya, oleh sebab itu guru atau pendidik harus cepat modifikasi dengan bentuk lain agar semangat mereka tidak hilang”.<sup>91</sup>

Adapun upaya yang harus dilakukan dalam mengelola anak tunagrahita yaitu:

1. Dalam mendidik anak tunagrahita ini harus melihat dimana potensi atau bakatnya kemudian kita bimbing dan arahkan agar bakat yang di milikinya bisa di kembangkan dan bisa berguna untuk diri sendiri dan orang lain.<sup>92</sup>
2. Anak tunagrahita ini tidak bisa kita samakan dengan anak normal pada umumnya, untuk membina mereka kita harus mempunyai banyak cara dan metode yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginan dari anak tersebut, karena setiap anak tunagrahita memiliki khas dan karakteristik yang berbeda, maka setiap anak harus di perlakukan berbeda juga. Untuk

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPLB YPAC (Ibu Irma Gemini), pada tanggal 24 Oktober 2017

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMPLB YPAC (Ibu Fitria Yunita), pada tanggal 26 Oktober 2017

itu kita harus merangkul dan memahami kondisi anak sehingga proses pembelajaran bisa tercapai dengan baik.<sup>93</sup>

3. Seorang guru pengajar di YPAC melakukan pengajaran secara berulang-ulang dan menjelaskan kembali secara bertahap-tahap agar sedikit mengingat kembali pengajaran yang telah di ajarkan oleh guru, sehingga dengan cara tersebut dapat merangsang sedikit pendidikannya.<sup>94</sup>
4. Lebih lanjut Ibu Richa juga menjelaskan bahwa selain bidang pendidikan anak tunagrahita juga di ajarkan keterampilan seperti berkebun, tata boga, menjahit ablak, beternak dan lain sebagainya.<sup>95</sup>
5. Dalam mengarahkan anak tunagrahita maka mempunyai tehnik yang khusus serta sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita upaya dapat meningkatkan kualitas pendidik di sekolah, sehingga dapat membangun potensi dan percaya diri anak tunagrahita bisa terjadi secara optimal.
6. Dalam pengajaran anak tunagrahita maka kita harus menggunakan metode drill, yang mana metode drill ini berarti berulang-ulang.<sup>96</sup>
7. Seorang guru harus mengikuti kemauan dari anak tunagrahita itu sendiri, karena sifat anak tunagrahita yang tidak ingin tau maka sebagai pengajar

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMPLB YPAC (Bapak Morri Yadi), pada tanggal 27 Oktober 2017

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Gueru SMPLB YPAC (Ibu Richa Ayu), pada tanggal 27 Oktober 2017

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Gueru SMPLB YPAC (Ibu Richa Ayu), pada tanggal 27 Oktober 2017

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPLB YPAC, (Ibu Irma Gemini), pada tanggal 24 Oktober 2017

harus bisa mengayomi mereka dengan berbagai cara agar anak ini mau mengikuti perintah yang kita ajarkan.<sup>97</sup>

8. Anak tunagrahita ini mempunyai sifat yang berubah rubah kita tidak dapat menebak jalan pikiran mereka, untuk itu seorang guru harus mampu memahami mereka serta menghadapi anak seperti ini dengan penuh kesabaran dan hati yang mengasihi. Mengikuti kemauan mereka adalah salah satu cara agar perintah yang kita ajarkan mau mereka tanggapi.
9. Seorang guru harus bisa mengambil hati anak tunagrahita dalam arti bahwa kita harus mendekati mereka dengan penuh kelembutan dan bisa memahami kondisi anak. Anak tunagrahita memiliki sifat dan kemampuan yang berbeda, seorang pengajar harus mengerti akan hal itu. Dan para guru harus mampu melakukan identifikasi terhadap mereka serta pengetahuan tentang tingkat kelainan pada anak, baik dalam kelainan fisik, mental intelektual, sosial dan emosional anak. Anak tunagrahita ini lebih mengu asai di bidang keterampilan dari pada akademik.<sup>98</sup>
10. Untuk mengajar anak tunagrahita harus melakukan bimbingan yang ekstra oleh pengasuh, bimbingan yang dilakukan harus terus menerus sampai berulang-ulang karena keterbatasan anak tunagrahita yang daya

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMPLB YPAC (Bapak Morri Yadi), pada tanggal 27 Oktober 2017

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Guru di SMPLB YPAC (Bapak Morri Yadi), pada tanggal 27 Oktober 2017



ingat atau tangkap mereka yang lemah. Dan penggunaan bahasa yang harus di sesuaikan”.<sup>99</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk menunjang keberhasilan terhadap anak tunagrahita metode atau cara yang paling baik adalah dengan menggunakan metode drill<sup>100</sup> dan memahami serta mengikuti kemauan anak, dengan cara yang demikian dapat merangsang pemikiran anak sehingga pembelajaranpun dapat tercapai dengan baik.

Untuk anak tunagrahita, mereka sangat membutuhkan perhatian yang lebih guna untuk penyesuaian dirinya, meskipun anak tunagrahita adalah anak berkebutuhan khusus namun mereka masih bisa melakukan hal yang dapat di banggakan apabila selalu di latih dan di bimbing.

YPAC Aceh telah melakukan berbagai macam bimbingan untuk anak berkebutuhan khusus dan perlengkapan yang di butuhkan meskipun masih ada kekurangan dana, alat dan tenaga ahli, namun YPAC akan selalu memberikan yang terbaik untuk pendidikan anak berkebutuhan khusus.<sup>101</sup>

Sebagai kaum muslimin kita hendaknya membantu sesama untuk melengkapi antara satu dengan yang lain, setiap manusia tidak bisa hidup sendiri kita pasti akan membutuhkan orang lain. Apalagi kita yang mempunyai sedikit kelebihan jangan pernah meremehkan atau tidak memperdulikan orang yang lemah, yaitu orang yang tidak memiliki kemandirian dalam mengatur hidup mereka sendiri secara maksimal. Anak berkebutuhan khusus ini juga

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPLB YPAC (Ibu Irma Gemini), pada tanggal 24 Oktober 2017

<sup>100</sup> Drill adalah cara yang berulang-ulang

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Sekretaris YPAC (Bapak Said Arabi), pada tanggal 29 Oktober 2017.

membutuhkan pendidikan, sebagai orang tua harus bisa bekerja sama dengan pihak sekolah atau yayasan sehingga anak bisa menikmati kehidupannya seperti anak-anak normal pada umumnya meskipun dengan kondisi yang berbeda.

Orang tua juga harus bisa menerima kekurangan (cacat) anak mereka dengan lapang dada, anak adalah titipan semata, sebagai orang tua yang telah di amanahkan untuk menjaga buah hatinya harus senantiasa menjaga dan merawatnya tanpa membedakan kasih sayang yang diberikan. Namun di samping itu anak yang memiliki kekurangan ini harus di berikan perhatian yang lebih agar anak seperti ini bisa merasakan kebahagiaan tersendiri dan lebih percaya diri.

#### **D. Keberhasilan dan Kendala yang Dihadapi oleh YPAC dalam Mengelola Anak Tunagrahita di SMPLB Banda Aceh**

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam membimbing anak tunagrahita dalam bidang pendidikannya seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan berbagai metode pengajaran yang mudah di pahami oleh anak tunagrahita. Untuk mengajar anak tunagrahita harus menggunakan bahasa kebiasaan yang sering mereka dengar dan bahasa yang tidak berbelit dan harus di ulang-ulang agar mereka mengerti apa yang kita bicarakan.<sup>102</sup>

Adapun dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan Ibu Richa Ayu menjelaskan bahwa:

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPLB YPAC (Ibu Irma Gemini), pada tanggal 24 Oktober 2017

“Semangat anak tunagrahita ini sangat luar biasa dan keinginan mereka dalam melakukan kegiatan seperti keterampilan ini membuat kita menjadi lebih semangat karena mereka. Keterampilan ini biasanya dilakukan pada hari Kamis dan Sabtu, namun tidak rutin karena keterampilan akan berjalan apabila anak tunagrahita banyak yang hadir. Anak tunagrahita juga mempunyai bakatnya seperti *bounce*, *menari* dan *menyanyi*, bahkan pada tahun 2017 ini anak tunagrahita mendapatkan juara 2 dalam perlombaan Bounce tingkat provinsi. Meskipun kekurangan alat tetapi guru SMPLB YPAC akan menggunakan alat lain dan sumber yang sesuai dengan kebutuhan”.<sup>103</sup>

Beberapa keberhasilan dan kendala yang di hadapi YPAC dalam mengelola anak tunagrahita di antaranya:

1. Keberhasilan

- a. Anak tunagrahita ini lebih mengarahkan dalam kemandiriannya, bina diri adalah salah satu program yang di lakukan oleh SMPLB YPAC Aceh untuk anak tunagrahita.
- b. Anak tunagrahita banyak mengalami perubahan dari yang tidak bisa membaca menjadi bisa meskipun terbata-bata.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMPLB YPAC (Ibu Richa Ayu), pada tanggal 27 Oktober 2017

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPLB YPAC, (Ibu Irma Gemini), pada tanggal 24 Oktober 2017

- c. Anak tunagrahita sudah mampu dalam membina diri meskipun terlihat kecil oleh orang namun sangat besar manfaat untuk anak tunagrahita ini.<sup>105</sup>

## 2. Kendala

- a. Yang menjadi kendala selama ini untuk penyelenggaraan pendidikannya yaitu kurangnya sarana dan prasarana untuk memberdayakan pendidikan anak berkebutuhan khusus, seperti kurangnya alat untuk praktek sehingga sedikit terhambat dalam proses pembelajarannya.<sup>106</sup>
- b. Kurangnya ruang kelas untuk belajar dan gedung yang harus di renovasi agar mendapatkan kenyamanan dalam proses belajar mengajar.<sup>107</sup>
- c. Kurangnya sumber daya manusia yaitu kurangnya tenaga ahli bagi anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus.<sup>108</sup>
- d. Kendala lain yang di rasakan oleh tenaga pengajar adalah tingkah laku anak tunagrahita yang berbagai macam yang tidak bisa kita tebak, perilaku mereka yang aneh-aneh dan terkadang membuat kita geram sendiri, namun meskipun demikian kami tetap akan

---

<sup>105</sup> *Ibid*

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Sekretaris YPAC (Bapak Said Arabi), pada tanggal 29 November 2017

<sup>107</sup> *Ibid*

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPLB YPAC (Ibu Irma Gemini), pada tanggal 24 Oktober 2017

memberikan yang terbaik kepada mereka sesuai kebutuhannya dan mengayomi mereka agar bisa hidup mandiri.<sup>109</sup>

- e. Kesulitan belajar anak tunagrahita dalam pemahaman bahasa baik lisan maupun tulisan sehingga tidak sempurna dalam proses belajar mengajar. Karena tingkat kecerdasan anak tunagrahita berada di bawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam mempelajari pengetahuan.<sup>110</sup>

Lebih lanjut Bapak Morri menjelaskan bahwa Kondisi seperti ini memang sulit namun harus di jalani dengan penuh kegembiraan agar dalam menjalaninya tidak adanya beban dan program yang kita jalankan pun berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.<sup>111</sup>

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki cacat mental yaitu daya ingat yang lemah sulit untuk memahami bahasa seperti memerintah sesuatu pekerjaan, bahasa yang digunakan harus bahasa kebiasaan sehingga mereka mudah untuk mengerti. Untuk keberhasilan dalam pendidikannya maka seorang guru harus pandai dalam pemberahan kata yang di gunakan.<sup>112</sup>

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali murid Ibu Fira Rosamita bahwa “perkembangan anaknya selama berada di YPAC sudah ada perubahan, dari yang belum bisa sama sekali tetapi sekrang sudah bisa menulis

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMPLB YPAC (Ibu Suhartini), pada tanggal 26 Oktober 2017

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMPLB YPAC (Bapak Morri Yadi), pada tanggal 27 Oktober 2017

<sup>111</sup> *Ibid*

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPLB YPAC (Ibu Irma Gemini), pada tanggal 24 Oktober 2017

dan membaca, meskipun masih ada sedikit kekurangan namun YPAC sudah memberikan yang terbaik”.<sup>113</sup>

Lebih lanjut bapak Asli Kaloko sebagai wali murid juga menjelaskan bahwa “banyak perubahan yang di alami oleh anaknya seperti sudah gampang di atur, lebih mandiri, perhatian dan daya ingatnya pun sudah sedikit membaik akibat kebiasaan yang di ajarkan serta di praktekan. YPAC juga adanya kerjasama dengan wali murid seperti adanya komunikasi dan perhatian dalam arti jika anak tidak masuk sekolah atau terjadi sesuatu hal di sekolah YPAC tidak putus hubungan dengan orang tua, YPAC langsung menghubungi orang tua dan menanyakan kabar anak. Namun di samping itu, YPAC masih kurangnya fasilitas yang memadai untuk proses pembelajaran untuk pendidikan anak. Tetapi saya merasa lebih aman untuk pendidikan anak saya di YPAC karena tempatnya yang luas dan terjangkau”.<sup>114</sup>

Menurut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan IbuYuslina, yang merupakan orang tua dari anak berkebutuhan khusus menyatakan bahwa “perlu adanya kerja sama yang baik antara lembaga pendidikan dengan orang tua murid, apa yang telah di ajarkan di sekolah sebagai orang tua juga harus selalu mempraktekkannya di rumah, dengan pendampingan tersebut sehingga proses belajarpun akan terwujud dengan baik”.<sup>115</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Nurlaila bahwa “tidak semua kebutuhan anak kita bebaskan kepada pihak sekolah, membimbing dan

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan wali murid, (Ibu Fira Rosamita) pada tanggal 24 Oktober 2017

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan wali murid, (Bapak Asli Kaloko), pada tanggal 24 Oktober 2017

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan wali murid, (Ibu Yuslina), pada tanggal 26 Oktober 2017

mengajarkan anak peran orang tua juga sangat penting untuk mendapatkan hasil yang optimal. Dengan kerja sama yang baik semua masalah akan terkendalikan”.<sup>116</sup>

Dengan demikian, dapat di pahami bahwa SMPLB YPAC Aceh telah melakukan berbagai cara dan strategi untuk pembinaan anak berkebutuhan khusus dalam bidang pendidikannya. Seperti melakukan berbagai cara dalam proses pembelajaran. Seperti menciptakan Suasana belajar yang nyaman tenang sesuai dengan kebutuhan anak serta memberikan yang terbaik untuk anak tersebut. Di samping itu, adanya kerjasama yang baik antara orang tua murid dan lembaga YPAC sehingga dapat terwujud pencapaian yang baik pula. Meskipun tidak sepenuhnya namun ada sebagian yang ikut berpartisipasi.

Namun pada dasarnya, kendala dan tantangan merupakan sesuatu yang terjadi dimanapun dan kapanpun, termasuk dalam bidang pendidikannya, terutama terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus. Namun kendala dan tantangan tersebut bukanlah penghambat untuk menyelenggarakan anak berkebutuhan khusus.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPLB YPAC menjelaskan seperti yang kita tau bahwa tenaga ahli dalam bidang merawat anak berkebutuhan khusus sangat berpengaruh baik terhadap anak, namun walaupun kurangnya pengasuh yang handal namun SMPLB YPAC selalu memberikan yang terbaik untuk anak berkebutuhan khusus.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan wali murid, (Ibu Nurlaila), pada tanggal 27 Oktober 2017

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPLB YPAC (Ibu Irma Gemini), pada tanggal 24 Oktober 2017

Selain itu Ibu Irma Gemini juga melanjutkan penjelasannya bahwa “anak tunagrahita berbeda dengan anak normal pada umumnya, ketika dalam proses belajar mengajar kita tidak bisa memaksa dan mengancamnya, arti mengancam di sini seperti “jangan ribut nanti nilai kamu ibu kasih nol” dan itu tidak berlaku bagi anak tunagrahita karena mereka tidak peduli akan hal itu, jelas ibu Irma. Anak tunagrahita sulit untuk kita berikan arahan karena mereka melakukan keinginannya sesuai kemauan mereka sendiri tanpa memikirkan orang lain. Oleh sebab itu sebagai pengasuh kita harus sabar dan ekstra membimbing mereka, dengan bisa mengambil hati mereka kita bisa mengarahkan mereka dengan baik”.<sup>118</sup>

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk membina anak tunagrahita bukanlah hal yang mudah, kita harus memiliki sifat yang mengasihi dan penyabar untuk menghadapi apapun yang terjadi yang dilakukan oleh anak tunagrahita. Anak tunagrahita tidak bisa kita samakan dengan anak normal pada umumnya, karena anak tunagrahita tidak bisa membedakan yang mana baik dan yang buruk, setiap kelakuan yang di buat tanpa memikirkan akibatnya.

Kemudian Ibu Suhartini juga menyampaikan bahwa “anak tunagrahita lebih terfokus dalam bina diri karena kondisi anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengasuh lebih melatih dan membiasakan anak didiknya untuk merawat dirinya sendiri, dan kebiasaan yang di lakukan dalam kehidupan, seperti mengucapkan salam, membuka dan menutup

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPLB YPAC (Ibu Irma Gemini), pada tanggal 24 Oktober 2017



pintu, cara makan, memakai baju, memakai sepatu dan sebagainya, ini memang hal yang kecil namun sangat bermanfaat untuk anak tunagrahita”.<sup>119</sup>

Dapat kita lihat dari semua uraian di atas bahwa anak tunagrahita memang memerlukan bimbingan yang khusus untuk bisa bersosialisasi dengan lingkungannya, meskipun anak tunagrahita memiliki keterbatasan namun mereka juga mempunyai hak untuk memenuhi kebutuhannya sebagaimana anak normal pada umumnya. Dan SMPLB YPAC Aceh telah melakukan berbagai cara agar anak berkebutuhan khusus mendapatkan pelayanan yang terbaik meskipun masih banyak kekurangan yang di alami oleh YPAC itu sendiri.

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMLP YPAC (Ibu Suhartini), pada tanggal 26 Oktober 2017

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pola pengelolaan anak tunagrahita di YPAC Banda Aceh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

#### **A. Kesimpulan**

1. YPAC menjalankan system manajemennya dengan baik meskipun masih ada kekurangan namun YPAC akan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada anak berkebutuhan khusus. YPAC menjalankan ke empat fungsi manajemen yaitu dari fungsi perencanaan (*planning*), pengelompokkan (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), dalam pengelolaan anak berkebutuhan khusus. Serta YPAC juga melakukan perencanaan, pengurusan, penetapan tugas dan juga terstruktur semua kegiatan agar semua berjalan dengan baik.
2. SMPLB YPAC selalu memberikan yang terbaik untuk kebutuhan anak tunagrahita, guru melakukan berbagai cara agar anak tunagrahita dapat memahami pengajaran yang di sampaikan oleh guru nya, untuk menunjang keberhasilan dalam membina anak tunagrahita maka pengajar harus memahami mereka serta memberikan pengajaran secara berulang-ulang. Anak tunagrahita yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, mengalami keterbelakangan dalam penyesuaian diri dan lingkungan sekitar serta keterbatasan percakapan dalam interaksi sosial, sehingga guru sangat berperan penting untuk membina mereka dengan baik. Dan

metode yang di gunakan untuk membina anak tunagrahita yaitu *metode drill* yang berarti pengajaran secara berulang-ulang.

3. Kendala yang di hadapi oleh YPAC diantaranya kurangnya dana, sarana dan prasarana, kurangnya alat untuk mengajar keterampilan bagi anak tunagrahita, serta kurangnya sumber daya manusia dalam menangani anak berkebutuhan khusus, sehingga belum memadai untuk melayani anak berkebutuhan khusus ini. Selain itu kendala yang di hadapi Oleh SMPLB YPAC Aceh ini yaitu dalam memberikan bimbingan kepada anak tunagrahita yang sangat sulit untuk memahami kondisi mereka. Meskipun banyak kendala yang di hadapi namun keberhasilan juga terlihat dari anak tunagrahita itu sendiri, mereka dapat bina diri, dan adanya perubahan yang di alaminya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

1. Seharusnya pemerintah lebih memperhatikan anak-anak cacat ini, menangani anak berkebutuhan khusus ini secara serius. Serta memberikan fasilitas yang memadai agar terlaksananya pendidikan yang selengkapnyanya. Perhatian pemerintah sangat berpengaruh untuk anak berkebutuhan khusus.
2. Diharapkan kepada lembaga YPAC agar lebih ditingkatkan lagi pembinaannya, serta mengupayakan kekurangan yang terjadi, dan lebih memperhatikan dalam perekrutan tenaga pengajar untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang professional dan ahli dalam

menangani anak berkebutuhan khusus sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

3. Kepada pihak sekolah agar selalu mengusahakan pembinaan yang terbaik kepada anak tunagrahita, meningkatkan semangat mereka dalam pembelajaran serta memberikan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan anak. Untuk guru pengajar agar tetap sabar dan semangat yang tidak pernah padam untuk menangani anak tunagrahita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, Bandung: Nuansa, 2006.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Al-Wahidi Ilyas, *Manajemen Dakwah Kajian Menurut Perspektif Al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 247.
- Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Data dokumentasi YPAC cabang Banda Aceh 2016, di akses tanggal 5 Januari 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet III, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Etta Mamang Sangadji & Sopiiah MM, *Metodelogi Penelitian*, Andi Offset, 2010.
- Imam Nawawi. Terjemahan Riyadhus Shalihin. Jakarta: Pustaka Amani, hal. 303-304.
- Ivor K. Davies, *Pengelola Belajar*, Jakarta: Rajawali, 1991.
- Jailani dan Raihan, *Pengantar Manajemen*, Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry, 2013.
- Jimly Asshiddiqie, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945*, Jakarta: Indonesia, 2003.
- Jurnal, Rahmat Faizil, *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry, 2014.
- Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Nurul Zuriyah, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006.

Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Prees, 2009.

Sakdiah, *Manajemen Organisasi Islam*, Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press: 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Willy Abdila, M.s, *Sistem Tatakelola Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Andi, 2010.

<https://health.detik.com> di akses 4 february 2017

<http://www.suryasahetapy.com> di akses 4 february 2017

[http://www.academia.edu/TEORI\\_PENGELOLAAN](http://www.academia.edu/TEORI_PENGELOLAAN) di akses 26 September 2017

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: Un.08/FDK/KP.00.4/5182/2016

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

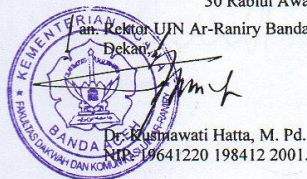
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 7 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Sakdiah, S. Ag, M. Ag. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Raihan, S.Sos.I, MA. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Nurlita.  
NIM/Jurusan : 431307417/Manajemen Dakwah (MD).  
Judul : Pola Pengelolaan Anak Tunagrahita di YPAC Banda Aceh.
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 30 Desember 2016 M.  
30 Rabiul Awal 1438 H.

Dekan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
Dr. Kusumawati Hatta, M. Pd.  
NRP: 19641220 198412 2001.

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
  2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
  3. Pembimbing Skripsi.
  4. Mahasiswa yang bersangkutan.
  5. Arsip.

Keterangan:  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 30 Desember 2018.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B-3472/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2017

Banda Aceh, 11 Oktober 2017

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. **Pimpinan YPAC Banda Aceh**  
2. **Kepala Sekolah SMPLB Banda Aceh**  
3. **Guru Pengajar SMPLB Banda Aceh**  
4. **Wali Murid SMPLB Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Nurlita/431307417**  
Semester/Jurusan : **IX/Manajemen Dakwah**  
Alamat sekarang : **Blang Bintang**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pola Pengelolaan Anak Tunagrahita di YPAC Banda Aceh.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

dan Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,



**Juhari**





*Cacat atau tidak bukanlah ukuran kemampuan seseorang  
(Prof. Dr.Soeharso)*

Nomor : 120/YPAC-Aceh/XII/2017

Banda Aceh, 06 Desember 2017

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah**

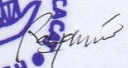
Kepada Yth  
Bapak Juhari  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Di –  
Tempat

*Assalamu 'alaikumWr. Wb.*

Semoga Bapak beserta segenap Staf dan jajaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh senantiasa sukses dalam melaksanakan tugas sehari – hari, Aamiin.

Sehubungan dengan surat Bapak tanggal 11 Oktober 2017 Nomor : B.3472/Un.08/FDK/PP.00.9/10/2017, perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa, pada prinsipnya kami dapat menyetujui pelaksanaan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **“Pola Pengelolaan Anak Tuna Grahita di YPAC Banda Aceh”** yang dilaksanakan oleh Sdri Nurlita NIM : 431307417, dan sesuai dengan keterangan dari yang bersangkutan bahwa Penelitian Ilmiah telah selesai dilaksanakan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Pengurus YPAC Aceh  
Sekretaris  
  
Rasyidin Hamin, SE, MM, M.Kes. PIA



**YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA TUNAGRAHITA DAN TUNADAKSA  
( SMPLB- CD YPAC )**

Jalan Banda Aceh-Medan Km, 4,5 Desa Lueng Bata Telp. 0651-7557255 Hp.082364635727 Banda Aceh  
Email : [smplbcdypac\\_disdikporabna@yahoo.com](mailto:smplbcdypac_disdikporabna@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 05/SMPLB-CD/YPAC/I/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Gemini Br Sembiring, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah SMPLB-CD YPAC Banda Aceh  
Alamat : Jl. Banda Aceh-Medan Km 4,5 Desa Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nurlita  
NIM : 431307417  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Universitas : UIN Ar-Raniry Kota Banda Aceh

Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan Penelitian di SMPLB-CD YPAC Banda Aceh dari bulan Oktober s/d November 2017 dengan judul skripsi “Pola pengelolaan anak tunagrahita di SMPLB-CD YPAC Banda Aceh”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banda Aceh, 05 Januari 2018  
Kepala SMPLB-CD YPAC Banda Aceh

Irma Gemini BR Sembiring, S.Pd

## Daftar Wawancara

### A. Wawancara Dengan Pimpinan YPAC Banda Aceh

1. Bagaimana unsur manajemen yang diterapkan di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Banda Aceh?
2. Apa fungsi manajemen di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Banda Aceh?
3. Metode apa yang di terapkan pada Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Banda Aceh?
4. Apakah setiap anak berkebutuhan khusus mendapatkan pelayanan yang berbeda? Bagaimana contohnya?
5. Bagaimana tehnik atau cara untuk memberikan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus?
6. Bagaimana strategi YPAC dalam menghadapi kendala tersebut?
7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan program untuk anak *tunagrahita*?
8. Apakah orang tua dari murid juga ikut membantu pelayanan untuk anak berkebutuhan khusus?

### B. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Dan Guru SMPLB Banda Aceh

1. Kurikulum/silabus apa yang digunakan SMPLB YPAC ini untuk anak *tunagrahita*?
2. Apa saja keterampilan yang diajarkan kepada anak tunagrahita di SMPLB?
3. Apakah ada jadwal khusus untuk mengajar keterampilan untuk anak *tunagrahita*?
4. Bagaimana cara mengembangkan bakat untuk anak *tunagrahita*?
5. Apakah tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan bakat anak *tunagrahita*?
6. Apakah ada kendala dalam mengembangkan bakat anak *tunagrahita*?
7. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dialami tersebut?
8. Bagaimana komunikasi yang digunakan agar anak *tunagrahita* cepat mengerti?
9. Apakah dengan sarana yang sekarang ini bisa menunjang keberhasilan pendidikan dan keterampilan untuk anak *tunagrahita*?
10. Apa saja kegiatan yang dijalankan untuk anak *tunagrahita*?
11. Upaya-upaya apa saja yang telah dijalankan untuk anak tunagrahita?

12. Program-program apa saja yang sudah dijalankan untuk anak *tunagrahita*?
13. Apakah ada hambatan dalam menjalankan program untuk anak *tunagrahita*?

### **C. Wawancara Dengan Wali Murid**

1. Mengapa bapak/ibu memilih YPAC dalam mendidik anak?
2. Apakah bapak/ibu puas atas pelayanan ataupun didikan yang diberikan oleh YPAC?
3. Apakah ada perkembangan anak bapak/ibu selama berada di YPAC?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang YPAC? Apakah sudah baik atau bagaimana?